

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6
TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN EKSPLORASI
LINGKUNGAN SEKITAR DI TK NURUL KAMAL DESA
KARANG JAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Pendidikan Ilmu Tarbiyah



OLEH :

GIAN ALFIAH

NIM. 21511010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

2025

Hal: Pengajuan Skripsi

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalamualaiku Wr. Wb

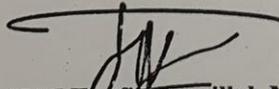
Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Gian Alfiah** yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Kreativitas anak usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Eksplorasi Lingkungan Sekitar di TK Nurul Kamal desa karang jaya dusun 3**” sudah dapat diajukan dalam siding Munaqasyah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

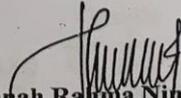
Curup, 03 - Juni - 2025

Pembimbing I



H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP.19900523 201903 1 006

Pembimbing II



Amanah Ralima Ningtyas, M.Pd
NIP.19900401 202321 2 046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : GIAN ALFIAH

NIM : 21511010

Prodi : PIAUD

Fakultas : TARBIYAH

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Eksplorasi Lingkungan Sekitar di TK Nurul Kamal desa Karang Jaya Dusun 3”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesejanaan disuatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya. Semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 03 - Juli - 2025

Penulis


Gian Alfiah
NIM. 21511010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1576 /In.34/FT/PP.00.29/08/2025

Nama : **Gian Alfia**
NIM : **21511010**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**
Judul : **Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar di TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/ Tanggal : **Rabu, 21 Agustus 2025**
Pukul : **09.30–11.30 WIB**
Tempat : **Ruang 02 Gedung RKB Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 19900523 201903 1 006

Sekretaris,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 1900401 202321 2 046

Penguji I

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 19870403 201801 1001

Penguji II

Meri Hartati, M.Pd
NIP. 19870515 202321 2 065



**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah**

Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 19740921 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat berantakan salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita dapat merasakan zaman yang penuh dengan rahmat, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dengan penuh rasa Syukur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya peningkatan Kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar di TK Nurul Kamal desa Karang Jaya dusun 3”

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas [Tarbiyah], Universitas [Institut Agama Islam Negeri Curup].

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak mungkin dapat menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, selaku rector kampus IAIN Curup yang menjadi unsur tertinggi kampus sehingga penulis dapat melakukan studi hingga selesai.

2. Dr. Yusefri , M.Ag selaku Wakil Rektor IAIN Curup.
3. Pro.Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM selaku Wakil Rektor II IAN Curup.
4. Prof.Dr. Nelson, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Dr. Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini .
7. H.M Taufik Amrillah, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah bersedia bersedia memberikan ilmu pengetahuan, dan pengalaman yang berharga selama masa perkuliahan
10. Pustakawan IAIN Curup yang telah memberikan referensi pada skripsi ini
11. Teman-teman seperjuangan dikelas Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Angkatan 2021. Terimakasih atas kebersamaan, semangat dan tawa yang telah ita bagi selama masa-masa kuliah, kalian bukan hanya teman belajar, tapi kalian juga sudah penulis anggap seperti keluarga. Kenang-kenangan didalam kelas, tugas kelompok, diskusi, serta perjuangan menghadapi skripsi akan selalu menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya, khususnya dalam pengembangan kreativitas anak usia dini.

Curup, 26 Juni 2025
Penulis

Gian Alfiah
NIM.21511010

MOTTO

**“KAMU GAK BISA MAHIR DALAM SEGALANYA, TAPI BUKAN
BERARTI KAMU TIDAK BISA APA-APA.”**

-Wonwoo(seventeen)

Tidak apa-apa didalam dunia kamu, kamu adalah kamu

Seseorang yang sangat berharga, Stay here with me

Setelah tertawa seperti orang dewasa, lalu menangis seperti anak kecil

Kita semua sama tetaplah menjadi dirimu sendiri yang seperti anak kecil

Ayo kita cintai bahkan pada kesedihan yang tersembunyi.

Kidult Seventeen.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, karya sederhana ini aku persembahkan untuk:

1. Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan kekuatan, kesabaran, dan kesempatan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada ayahhandaku tercinta, sosok kuat yang tak pernah lelah mendukung dan mendoakan. Terimakasih karena selalu mempercayai langkahku, bahkan saat aku sendiri ragu.
3. Kepada almarhum ibuku tercinta, Terimakasih atas cinta an doa-doa yang tidak pernah padam, bahkan Ketika ragamu telah tiada. Meski tak lagi bisa kugapai dengan pelukan, aku yakin ibu melihatku dari syurga tersenyum atas pencapaian ini. Namamu selalu hidup dalam setiap langkahku.

“Semoga ilmu ini menjadi amal jariyah yang turut mengalir untukmu dualam syurga”

4. Kepaa ibu sambungku yang penuh kasih, Terimakasih karena telah hadir, mengisi ruang kosong yang pernah aku takuti. Kasih sayang dan perhatianmu menjai penguat dalam hari-hari yang tak selalu mudah. Terimakasih telah menjadi ibu kedua yang tak pernah setengah dalam mencinta.
5. Kepada dik-adik tersayang, Terima kasih telah menjadi sumber semangat dan kebahagiaan di tengah perjuangan ini. Tawa polos kalian, perhatian sederhana, dan kehadiran kalian yang hangat selalu menjadi pelipur lara di saat lelah. Kalian adalah alasan bagiku untuk terus maju, menjadi contoh yang baik, dan tidak mudah menyerah. *“Semoga kakak bisa jadi inspirasi*

kecil untuk kalian, sebagaimana kalian telah menjadi kekuatan besar untuk kakak.”

6. Sahabat dan teman-teman seperjuangan, Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, tempat bersandar saat lelah, dan sumber tawa di tengah tekanan. Kalian hadir bukan hanya sebagai teman, tapi sebagai keluarga yang dipilih oleh hati. Dalam perjalanan panjang ini, kalian adalah bagian dari setiap langkah, perjuangan, dan harapan. *“Tanpa kalian, proses ini akan terasa jauh lebih berat. Terima kasih telah selalu ada—di saat semua terasa rumit, kalian tetap menjadi sederhana yang menyenangkan.”*
7. Untuk grup idol K-Pop, Terima kasih sudah jadi penguat di masa-masa sulit. Lagu-lagu kalian jadi penyemangat tiap malam lembur skripsi, tiap breakdown data, tiap kalimat stuck di bab pembahasan. Semangat “Don’t Wanna Cry” kadang relatable banget, tapi berkat energi dari “Very Nice”, “kidult,” “Run to You,” “going seventeen” aku tetap berdiri dan menyelesaikannya. Terima kasih sudah jadi healing di tengah stres akademik. *“Seperti SEVENTEEN yang selalu kompak dengan 13 member, 3 unit, dan 1 tim — aku belajar bahwa kerja keras, kebersamaan, dan ketulusan akan membawa hasil terbaik.”* Fighting terus untuk mimpi, karena hidup ini bukan tentang sempurna, tapi tentang terus berproses dan bersinar dengan cara kita sendiri.
8. Dan yang terakhir untuk diriku sendiri, Terima kasih karena sudah bertahan sejauh ini. Untuk semua malam panjang yang penuh lelah, tangis dalam

diam, dan hari-hari penuh keraguan—kamu tetap memilih untuk melangkah. Meskipun tidak selalu sempurna, kamu tidak pernah menyerah. Skripsi ini bukan hanya sekadar tugas akhir, tapi bukti bahwa kamu mampu melewati segala rintangan, satu demi satu. Kamu layak bangga.

“Terima kasih sudah percaya, bahkan saat semuanya terasa berat.

Perjalanan ini adalah awal dari versi dirimu yang lebih kuat.”

ABSTRAK

GIAN ALFIAH, NIM 21511010, Judul Skripsi: Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Bermain Eksplorasi Lingkungan Sekitar di TK Nurul Kamal desa Karang Jaya Dusun 3, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya tingkat kreativitas anak yang terlihat dari kurangnya variasi kegiatan bermain yang mendukung kemampuan berpikir divergen dan eksploratif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun melalui kegiatan bermain eksplorasi lingkungan sekitar di TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya.

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian adalah 16 anak kelompok B1. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian mengacu pada lima indikator kreativitas menurut Rahmawati dan Kurnia, yaitu: minat dalam kegiatan kreatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu, kepekaan terhadap lingkungan, serta percaya diri dan mandiri. Kegiatan eksplorasi dilakukan dengan mengenalkan dan meneliti tanaman pakcoy dan sawi hijau di lingkungan sekitar sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengimplementasikan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar adanya peningkatan kreativitas anak yang signifikan dari pra-siklus ke siklus I dan meningkat kembali pada siklus II. hal ini ditunjukkan dari 2 siklus yang menghasilkan jumlah rata-rata perkembangan kreativitas anak usia dini sebesar 3.31 dengan kategori berkembang sangat baik.

Kata Kunci: kreativitas, anak usia dini, belajar eksplorasi lingkungan sekitar.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Identifikasi Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Perkembangan Anak Usia Dini.....	9
B. Kreativitas Anak Usia Dini	15
C. Eksplorasi Lingkungan sebagai Sarana Stimulasi Kreativitas	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Jenis pendekatan Penelitian	27
B. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	28
C. Waktu dan Tempat Penelitian	31
D. Subjek Penelitian	31
E. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber data.....	31
F. Prosedur Tindakan	34
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Instrumen penelitian.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....45

A. Deskripsi Daerah Penelitian45

BAB V PENUTUP73

A. Kesimpulan73

B. Saran74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Klasifikasi keberhasilan kreativitas anak	42
Table 4.1 Daftar Tenaga Pengajar TK Nurul Kamal	46
Table 4.2 Peserta didik TK Nurul Kamal	47
Table 4.3 Sarana Prasarana	48
Table 4.4 Data hasil pengamatan Prasiklus.....	49
Tabel 4.5 Rencana pembelajaran harian	51
Table 4.6 Pencapaian perkembangan anak (siklus1 pertemuan 1)	52
Table 4.7 Rencana pembelajaran harian	54
Table 4.8 Pencapaian perkembangan anak siklus 1 (pertemuan ke 2)	56
Table 4.9 Rencana pembelajaran harian	58
Table 4.10 Pencapaian perkembangan anak siklus 1 (pertemuan ke 3).....	59
Table 4.11 Rencana pembelajaran harian	62
Table 4.12 Pencapaian perkembangan anak siklus 2 (pertemuan ke 1)	63
Table 4.13 Rencana pembelajaran harian	65
Table 4.14 Pencapaian perkembangan anak siklus 2 (pertemuan ke 2).....	66
Table 4.15 Rencana pembelajaran harian	69
Table 4.16 Pencapaian perkembangan anak siklus 2 (pertemuan ke 2)	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Model spiral dari Kemmis dan McTaggart	29
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah individu yang berada dalam rentang usia lahir hingga 6 tahun, di mana pada tahap ini terjadi perkembangan yang sangat pesat dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0–6 tahun yang memerlukan stimulasi pendidikan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya.¹

Selain itu, Santrock dalam bukunya *Child Development* menjelaskan bahwa anak usia dini adalah individu yang berada dalam fase perkembangan awal yang ditandai dengan eksplorasi lingkungan, peningkatan kemampuan bahasa, serta pembentukan konsep sosial dan emosional yang lebih kompleks.² Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam perkembangan individu. Menurut UNESCO, pendidikan usia dini memiliki peran krusial dalam membentuk keterampilan kognitif, sosial, dan emosional anak.³

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

² Santrock, J. W. (2011). *Child Development* (13th ed.). McGraw-Hill.(Newyork)

³ UNESCO. (2021). Early Childhood Care and Education. *UNESCO Report*.

perkembangan jasmani serta rohani agar anak siap memasuki pendidikan lebih lanjut.

Selain itu PAUD adalah pendidikan yang berbasis pada pemahaman perkembangan anak, dengan fokus pada pengalaman belajar yang sesuai dengan tahap pertumbuhan kognitif, sosial, emosional, dan motorik mereka.⁴

Salah satu aspek perkembangan yang penting dalam PAUD adalah kreativitas. Menurut Guilford, kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen yang melibatkan orisinalitas, fleksibilitas, dan elaborasi dalam pemecahan masalah.⁵ Namun, penelitian menunjukkan bahwa anak-anak saat ini kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitas karena keterbatasan aktivitas eksploratif dan pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Jika kita analisis dari tujuan program kegiatan belajar anak pada Lembaga sekolah, maka dapat ditemukan salah satu tujuan dalam suatu pengembangan tersebut, yaitu kreativitas. Sekilas memang tidak asing dan cukup mudah untuk diterapkan, namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan di lapangan (berbagai sekolah Taman Kanak-kanak), masih banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak taman kanak-kanak.

Kreativitas merupakan salah satu bagian dari seluruh perkembangan manusia, oleh karena itu faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia secara keseluruhan juga secara umum berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas individu, meskipun secara spesifik ada penekanan-penekanan

⁴ National Association for the Education of Young Children (NAEYC). (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8*.

⁵ Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9), 444-454.

tertentu pada setiap aspek perkembangan. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kreativitas anak adalah faktor lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁶

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide, konsep, atau karya yang orisinal dan inovatif. Menurut Guilford, kreativitas merupakan proses berpikir divergen yang melibatkan *fluency* (kelancaran), *flexibility* (fleksibilitas), *originality* (orisinalitas), dan *elaboration* (pengembangan ide).⁷ Kreativitas pada anak usia dini, khususnya pada rentang usia 5-6 tahun, merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal mereka. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga mencakup kemampuan memecahkan masalah, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan lingkungan.⁸

Salah satu metode efektif untuk mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar. Eksplorasi memberikan kesempatan bagi anak untuk melihat, memahami, merasakan, dan akhirnya menciptakan sesuatu yang menarik bagi mereka. Melalui kegiatan eksplorasi, anak dapat mengamati dunia sekitar sesuai dengan kenyataan, yang pada gilirannya dapat memacu kreativitas mereka.

Kegiatan eksplorasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti belajar pada alam sekitar, pengalaman belajar yang dimediasi, dan pelatihan

⁶ Faizah, *PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK MELALUI EKSPLOKASI*, JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK SUIA DINI, Vol.1 No 1 (2019), Hal 2

⁷ Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9), 444-454.

⁸ Farida Mayar,dkk, "pengaruh lingkungan sekitar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol.6 No.5 (2022) Hal.4797

outbound. Dalam konteks ini, lingkungan sekitar berperan sebagai media yang kaya untuk merangsang kreativitas anak. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, anak dapat memperoleh wawasan informasi yang lebih luas dan nyata, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan kemampuan berpikir imajinatif⁹.

Selain itu, kegiatan eksplorasi juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan berinovasi. Melalui interaksi langsung dengan lingkungan, anak belajar mengenali berbagai objek, fenomena, dan situasi yang dapat merangsang ide-ide kreatif. Misalnya, dengan mengamati alam sekitar, anak dapat terinspirasi untuk menciptakan karya seni atau menemukan cara baru dalam bermain.¹⁰

Pada anak usia dini, kreativitas mencakup cara mereka mengekspresikan ide, berimajinasi, dan menemukan solusi terhadap suatu permasalahan. Piaget menyatakan bahwa anak usia dini berada dalam tahap pra-operasional, dimana mereka mulai aktif mengeksplorasi lingkungan dan mengembangkan imajinasi melalui permainan.¹¹

Kreativitas pada anak melibatkan kemampuan berpikir di luar kebiasaan, menghasilkan gagasan baru, dan menggunakan pengalaman sebagai dasar untuk menciptakan sesuatu yang unik.¹²

⁹ Zafeiroudi, A., & Kouthouris, C. (2021). Teaching outdoor adventure activities in preschools: A review of creativity and learning development. *International Journal of Learning and Development*, 11(2), 33–45.

¹⁰ Heldaanita, "pengembangan kreativitas melalui kegiatan eksplorasi, Golden Age Jurnal Ilmiah tumbuh kembang anak usia dini, Vol.3 No 1 (2018)

¹¹ Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. (n.d.). *4 Tahapan Perkembangan Kognitif Si Kecil dalam Teori Piaget*.

¹² Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). The Standard Definition of Creativity. *Creativity Research Journal*, 24(1), 92-96.

Di Indonesia, metode pembelajaran pada PAUD masih didominasi oleh aktivitas berbasis buku atau lembar kerja, yang cenderung membatasi eksplorasi dan kreativitas mengakibatkan anak-anak lebih pasif dalam mengeksplorasi ide-ide baru.

Dari hasil observasi awal di TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya di kelas B1 menyatakan hasil kreativitas anak yang belum optimal ditunjukkan dengan hasil observasi dari kegiatan permainan disekolah menunjukkan sebagian anak yang belum kreativitas. Pendidikan anak usia dini di TK Nurul Kamal berfokus pada pengembangan kognitif melalui permainan. Pendekatan pembelajaran yang kaku dan terfokus pada akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung terlalu dini, sehingga ruang untuk bermain kreatif berkurang. Anak-anak masih berfokus pada akademiknya, sedangkan pada kreativitas anak dan kegiatan eksplorasi dilingkungan masih belum terlaksana dengan begitu baik.

Beberapa pendidik dan orang tua menganggap bermain sebagai aktivitas yang kurang bernilai dibandingkan dengan pembelajaran berbasis buku atau tugas tertulis. Akibatnya, kesempatan anak untuk bereksplorasi dan mengembangkan kreativitasnya menjadi terbatas.

Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah melalui kegiatan bermain eksplorasi lingkungan sekitar. Menurut Piaget, anak-anak belajar dengan lebih baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam pengalaman langsung dengan dunia sekitar.¹³ Eksplorasi lingkungan dapat merangsang imajinasi, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis anak. Studi oleh Chawla menunjukkan bahwa anak yang terlibat dalam

¹³ Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: Norton.

eksplorasi alam memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang lebih banyak menghabiskan waktu di dalam ruangan¹⁴.

Mengingat pentingnya kreativitas bagi perkembangan anak dan kurangnya implementasi metode eksplorasi lingkungan dalam pendidikan anak usia dini, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai efektivitas kegiatan bermain eksploratif terhadap pengembangan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pengalaman langsung. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat memiliki kemampuan berpikir kreatif yang lebih baik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Oleh karena itu maka peneliti memfokuskan kajian untuk perbaikan pembelajaran dalam bentuk penelitian Tindakan kelas ini dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN EKSPLORASI LINGKUNGAN SEKITAR DI TK NURUL KAMAL DESA KARANG JAYA”**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membatasi fokus masalah hanya pada pembahasan mengenai Meningkatkan Pengembangan kreativitas Melalui Pendekatan Eksplorasi Lingkungan Sekitar di TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya.

C. Identifikasi Masalah

¹⁴ Chawla, L., & Flanders Cushing, D. (2007). Education for strategic environmental behavior. *Environmental Education Research*, 13(4), 437–452.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Pembelajaran yang masih berpusat pada akademik
2. Kurangnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
3. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan eksplorasi lingkungan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: bagaimana peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar di TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui apakah dengan pendekatan eksplorasi lingkungan dapat meningkatkan pengembangan kreativitas anak usia dini di TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep-konsep, teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang sesuai dengan bidang pengetahuan sains melalui eksplorasi lingkungan sekitar anak usia dini.
2. Manfaat Praktis Penelitian ini disusun dengan harapan dapat berguna bagi guru sebagai peneliti, bagi peserta didik, bagi institusi/sekolah dan bagi komponen pendidikan :
 - a) Bagi anak/peserta didik :

- a. Meningkatkan pengetahuan sains anak didik dengan lingkungan sekitar dengan baik.
 - b. Membantu tumbuh kembang anak dengan bermain sambil belajar.
- b) Bagi guru :
- a. Membantu meningkatkan mutu pembelajaran.
 - b. Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran dalam pengetahuan sains
 - c. Meningkatkan rasa percaya diri sebagai guru yang inovatif sesuai dengan perkembangan.
 - d. Membantu guru berkembang secara professional.
- a. Bagi sekolah :
- 1. Membantu sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan
 - 2. Membantu sekolah mencapai tujuan pendidikan.
- b. Bagi komponen pendidikan :
- a. Meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Memberi gambaran/berbagi pengalaman kepada para pendidik anak usia dini bila mempunyai masalah yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Perkembangan Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia tertentu dan mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang signifikan. Perkembangan anak usia dini mencakup berbagai aspek yang saling berkaitan dan berkembang pesat pada rentang usia 0 hingga 6 tahun.

Jean Piaget membagi perkembangan kognitif anak ke dalam beberapa tahap. Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap Praoperasional (2-7 tahun), di mana mereka mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk mewakili objek serta mengalami egosentrisme dalam berpikir.¹⁵

Pada usia ini, anak mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik kasar dan halus. Mereka mampu berlari dengan koordinasi yang baik, melompat dengan satu kaki, dan melakukan aktivitas fisik lainnya dengan lebih percaya diri. Selain itu, keterampilan motorik halus seperti menggambar, menulis, dan menggunting juga berkembang pesat, memungkinkan mereka untuk terlibat dalam aktivitas yang lebih kompleks.

Anak usia 5-6 tahun mulai menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih maju. Mereka dapat mengenali huruf dan angka, memahami

¹⁵ Vygotsky, L.S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.

konsep sederhana seperti bentuk dan warna, serta mulai mengembangkan kemampuan memecahkan masalah sederhana. Kemampuan ini seringkali distimulasi melalui aktivitas bermain yang edukatif, yang membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka dengan lebih baik.¹⁶

Perkembangan adalah suatu proses perubahan yang bersifat kualitatif dan berlangsung secara bertahap sepanjang kehidupan individu. Perkembangan mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, sosial, moral, dan bahasa, yang mengalami perubahan dari tahap sederhana menuju tahap yang lebih kompleks.

Pada tahap ini, anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar keluarga inti. Mereka belajar berbagi, bekerja sama, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Kemampuan untuk beradaptasi dalam situasi sosial yang berbeda juga mulai berkembang, yang merupakan dasar penting bagi keterampilan sosial mereka di masa depan.

Kemampuan bahasa anak pada usia ini berkembang pesat. Mereka mulai menggunakan kalimat yang lebih kompleks, memahami instruksi yang lebih rumit, dan dapat menceritakan kembali cerita dengan urutan yang benar. Perkembangan ini penting untuk komunikasi efektif dan juga mendukung kemampuan membaca dan menulis di masa mendatang.¹⁷

¹⁶ Adiani Hulu dkk, Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 tahun di PAUD KB Ananda, Jurnal Pendidikan agama Kristen dan katolik, Vol.1 No.4(2024) Hal.246

¹⁷ Murni, "perkembangan fisik,kognitif,dan psikososial paa masa kanak-kanak awal 2-6 tahun, Vol.3 No1 (2017) Hal.28

Menurut Santrock, perkembangan adalah pola perubahan yang dimulai sejak konsepsi dan berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Proses ini dipengaruhi oleh faktor genetik (nature) dan lingkungan (nurture), serta interaksi antara keduanya.¹⁸

Anak usia dini berada pada masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Pada hakikatnya anak usia dini adalah anak yang membangun pengetahuannya. Anak lahir dengan membawa sejumlah potensi yang siap dikembangkan. Anak belajar melalui interaksi sosial, melalui bermain, dan minat anak.¹⁹

Anak usia 5-6 tahun menunjukkan peningkatan dalam imajinasi dan kreativitas. Mereka menikmati bermain peran, menggambar, dan menciptakan cerita mereka sendiri. Aktivitas bermain aktif dan kreatif ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga penting untuk perkembangan kognitif dan emosional mereka, membantu mereka mengekspresikan diri dan memahami dunia di sekitar mereka²⁰

a. Adapula ciri-ciri anak kreatif sebagai berikut:

Dunia anak merupakan dunia kreativitas, dimana anak membutuhkan ruang gerak, berpikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Kemampuan otak atau berpikir merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang, kemampuan berpikir yang

¹⁸ Santrock, J. W. (2021). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.

¹⁹ Ika Tyasty Anggraini, skripsi: *aktivitas Bereksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada kelompok B di TK Citra Melati Bandar Lampung tahun ajara 2015/2016, (Bandar Lampung, Universitas Lampung, 2016), hal.9*

²⁰ Ahmad Syukri Sitorus dkk, "bermain aktif dalam perkembangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Bihayatul, jurnal:Pendidikan anak dan parenting, Vol.3 No.1(2023)

dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

Sedangkan perasaan atau kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ketidak pastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas. Tiga potensi tersebut akan terus menerus mengantarkan anak pada kemandiriannya yang akan berproses pada kedewasaan diri.

Jadi, Ketika anak kehilangan dunianya, maka hal ini akan membunuh kreativitas mereka. Ingat, bahwa kreativitas melibatkan interaksi antara otak, perasaan dan gerak dalam kegiatan yang menyenangkan yaitu dalam kegiatan bermain. Anak adalah manusia unik yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, begitu juga dengan kreativitas yang mereka miliki. Suyanto mengemukakan mengenai perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri berikut²¹:

1. Senang menjajaki lingkungannya
2. Mengamati dan memegang segala sesuatu; eksplorasi secara ekspansif dan eksesif.

²¹ Dr.Masganti Sit.M,Ag dkk, ”Pengebangan Kreativitas Anak Usia Dini (teori dan praktik)”, (Medan:PERDANA PUBLISHING:2016) Hal,8

3. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti hentinya
4. Bersifat spontanitas menyatakan pikiran dan perasaannya.
5. Suka bertualang; selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru
6. Suka melakukan eksperimen; membongkar dan mencoba-coba berbagai hal
7. Jarang merasa bosan; ada-ada saja hal yang ingin dilakukan.
8. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

2. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia 5-6 tahun berada pada tahap penting dalam perkembangan mereka, di mana berbagai aspek kemampuan mulai berkembang secara signifikan. Berikut adalah karakteristik perkembangan anak pada rentang usia tersebut:

- a. Pada Perkembangan Motorik Kasar menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik kasar, seperti berlari, melompat, dan bermain yang melibatkan aktivitas fisik.
- b. Perkembangan Motorik Halus terlihat saat kemampuan menggambar bentuk-bentuk sederhana, menulis huruf, dan melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi tangan dan mata yang baik.

- c. Perkembangan Bahasa dan Komunikasi menunjukkan anak memiliki kosakata yang luas, mampu membentuk kalimat kompleks, dan dapat menceritakan kembali cerita yang didengar.²²
- d. Perkembangan Sosial dan Emosional menunjukkan kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan orang lain, berbagi, dan menghargai pendapat atau karya orang lain.²³
- e. Perkembangan Kognitif menunjukkan anak mulai memahami konsep serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan sering mengajukan pertanyaan untuk memahami dunia dilingkungan sekitar.²⁴
- f. Sifat Unik dan Egosentris menunjukkan sifat unik dan cenderung melihat dunia dari sudut pandang mereka sendiri. Mereka mungkin menunjukkan sikap egosentris, tetapi ini adalah bagian normal dari perkembangan mereka.
- g. Aktif dan Energik menunjukkan Anak usia 5-6 tahun biasanya sangat aktif dan energik, menikmati berbagai aktivitas fisik dan permainan yang melibatkan gerakan.
- h. Rasa Ingin Tahu yang Tinggi terhadap sesuatu hal.
- i. Eksploratif dan Berjiwa Petualang hal ini ditunjukkan Anak senang menjelajah, mencoba, dan mempelajari hal-hal yang baru.

B. Kreativitas Anak Usia Dini

²² Hello sehat, Perkembangan Anak usia 5 tahun, <https://hellosehat.com/parenting/anak-1-sampai-5-tahun/tumbuh-kembang-balita/perkembangan-anak-usia-5-tahun/> , 15 maret 2025

²³ Paud Jateng, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, <https://www.paud.id/perkembangan-anak-usia-5-6-tahun/> , 15 maret 2025

²⁴ Aku Dan kau, 5 langkah untuk dukung fase perkembangan anak usia 6 tahun, <https://www.akudankau.co.id/artikel/6-plus/perkembangan-anak-6-tahun>, 15 maret 2025

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas terdapat pada diri manusia sejak dilahirkan. Kreativitas sangatlah penting untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari. Kreativitas memberikan seseorang mempunyai kecerdasan yang tinggi, rasa percaya diri yang tinggi, lebih mudah beradaptasi, dan menerima hal-hal yang baru.

Mel Rhodes, mengemukakan bahwa kreativitas merupakan fenomena, dimana seseorang (person) mengkomunikasikan sebuah konsep baru (product) yang diperoleh sebagai hasil dari proses mental (process) dalam menghasilkan ide, yang merupakan upaya untuk memenuhi adanya kebutuhan (press) yang dipengaruhi tekanan ekologis. Dalam pembahasan kreativitas memuat empat hal yakni person, process, press dan product.²⁵

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi inovatif, atau karya yang unik dan bernilai. Kreativitas melibatkan imajinasi, fleksibilitas berpikir, serta kemampuan untuk melihat sesuatu dari perspektif yang berbeda.

Kreativitas anak menurut penelitian Peningkatan Kreativitas melalui Pendekatan Brain Based Learning adalah “Proses kognitif yang muncul dari aspek 4P, yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk. Keempat aspek itu adalah (1) aspek pribadi, yaitu menggambarkan aspek kelancaran (fluency), kelenturan (flexibility), orisinalitas (originality), kerincian (elaboration), dan kepekaan (sensitivity) dengan karakteristik anak bertanya, tertarik

²⁵ Fatmawiyati, J. 1.1. Pengertian Kreativitas.

dengan banyak kegiatan, mencoba hal-hal baru, menjelajah lingkungan sekolah, mudah beradaptasi dengan perubahan situasi, terlihat bebas dalam melakukan berbagai hal, terbuka terhadap hal baru, melakukan kegiatan dengan cara yang berbeda dari temannya, memiliki banyak jawaban terhadap satu pertanyaan, mencoba hal-hal sulit, mengungkapkan pendapat terhadap sebuah masalah, dan memperlihatkan selera humor; (2) aspek pendorong, yaitu anak melakukan kegiatan atas keinginan sendiri, dan terlihat bersemangat dan antusias dalam melakukan berbagai kegiatan di sekolah; (3) aspek proses, yaitu keterlibatan aktif anak dalam berbagai kegiatan di sekolah, baik kegiatan individu maupun kegiatan kelompok; dan (4) aspek produk yang berupa berupa model, tindakan, gerakan, kata-kata, melodi, bentuk, atau karya lainnya”. Keempat aspek kreativitas ini sangat penting dalam perkembangan kreativitas karena anak yang kreatif harus memiliki keempat aspek kreativitas, pribadi yang kreatif jika didorong dalam proses kreatif akan menghasilkan produk kreatif.²⁶

b. Ciri-ciri kreativitas

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciricirinya. Upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan kreativitas yang hanya mungkin dilakukan jika penulis memahami terlebih dulu sifat-sifat kemampuan kreativitas dan lingkungan yang turut mempengaruhinya.

²⁶ Kusumawardani, R., Rosidah, L., Wardhani, R. D. K., & Raharja, R. M. (2018). Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Visi*, 13(1), 259996.

Martini Jamaris aspek kreativitas yaitu Kelancaran yaitu kemampuan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan gagasan atau ide-ide yang ada dalam pikiran anak dengan lancar. Kelenturan yaitu kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide-ide yang dimilikinya. Keaslian yaitu kemampuan untuk mnghasilkan berbagai ide atau karya yang asli hasil pemikiran sendiri. Hasil karya yang dihasilkan anak lebih unik dan berbeda dengan lainnya. Dan elaborasi yaitu kemapuan untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain.²⁷

Berikut ciri-ciri kreativitas anak usia dini. Ciri-ciri kreativitas Desmita, antara lain:²⁸

1. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
2. Senang mencari pengalaman baru
3. Memiliki inisiatif
4. Mempunyai minat yang luas
5. Selalu ingin tahu
6. Mempunyai kebebasan dalam berpikir
7. Mempunyai kepercayaan diri yang kuat
8. Mempunyai rasa humor
9. Penuh semangat

²⁷ Ridwan, W. O. D., Sugianto, B., & Gadafi, M. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Menggunakan Kulit Telur. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(3), 237.

²⁸ Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.

10. Berwawasan masa depan dan berani mengambil resiko.

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Ayan bahwa kepribadian orang yang kreatif yang ditandai dengan beberapa karakteristik, diantaranya adalah sebagai berikut²⁹ :

1. Antusias
2. Banyak akal
3. Berfikir terbuka
4. Bersikap spontan
5. Cakap
6. Dinamis
7. Giat dan rajin
8. Idealis
9. Kritis
10. Ingin tau dan lain sebagainya.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat dipahami bahwa kepribadian individu yang kreatif sangat beragam. Individu kreatif memiliki potensi kepribadian yang bersifat positif maupun negatif. Oleh sebab itu, peran guru sebagai pembimbing menjadi sangat penting dalam membantu anak menyeimbangkan perkembangan kepribadiannya melalui eksplorasi pembelajaran sains, sehingga kreativitas anak dapat berkembang secara

²⁹ Dewi Sumarsih, " *IMPLEMENTASI BERMAIN EKSPLORASI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS HARAPAN KECAMATAN MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN*", (Lampung: UIN Raden Intan, 2019) Hal. 25

optimal, tidak hanya pada aspek intelektual, tetapi juga pada perkembangan sosial emosionalnya.

c. Indikator kreativitas anak usia 5-6 tahun

Dengan memahami indikator kreativitas anak, guru dan orang tua dapat memberikan stimulus yang tepat untuk mendukung perkembangan kreativitas anak. Misalnya, dengan menyediakan berbagai media bermain, memberikan kesempatan untuk bereksperimen dan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terbuka yang merangsang pemikiran kreatif. Indikator kreativitas anak usia 5-6 tahun

Indikator menurut Rahmawati dan Kurnia mencakup minat dalam kegiatan kreatif, kebebasan dalam berpendapat dan berekspresi, rasa ingin tahu yang tinggi, kepekaan terhadap lingkungan, serta rasa percaya diri yang tinggi dan kemandirian. Selain itu, kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, juga menjadi indikator penting. Indikator kreativitas menurut Rahmawati dan Kurnia memiliki 24 indikator, tetapi peneliti mengambil 5 indikator:³⁰

1. Minat dalam kegiatan kreatif

Anak usia dini menunjukkan ketertarikan dan antusiasme terhadap aktivitas yang melibatkan imajinasi dan pemecahan masalah secara

³⁰ Ulfa Khairunisa, "meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan bahan alam di tk IPKB kesambe curu timur kabupaten rejang lebong (curup, IAIN, 20Q4), Hal. 16-17

inovatif. Contohnya anak bersemangat dalam melakukan kegiatan seperti bernyanyi dan menari

2. Bertanggung jawab

Anak memiliki tanggung jawab atas yang ia lakukan. Contoh anak membereskan mainan yang sudah selesai ia gunakan.

3. Rasa ingin tahu yang tinggi

Anak selalu bertanya tentang berbagai hal, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan disekitarnya. Contohnya anak akan selalu bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahuinya

4. Peka terhadap situasi lingkungan

Anak mampu mengenali dan merespon berbagai situasi dan kondisi yang ada disekitarnya. Contohnya anak akan membuang sampah pada tempatnya.

5. Percaya diri dan mandiri

Anak memiliki rasa percaya diri dan mandiri terhadap dirinya sendiri. Contohnya anak akan menyelesaikan tugasnya dengan tenang.

C. Eksplorasi Lingkungan sebagai Sarana Stimulasi Kreativitas.

1. Eksplorasi Lingkungan Sekitar

Eksplorasi adalah kegiatan penjelajahan atau penyelidikan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang sesuatu yang belum dikenal atau dipahami sepenuhnya. Kata "eksplorasi" berasal dari bahasa Latin "explorare," yang berarti "menjelajahi" atau "mencari tahu." Eksplorasi, disebut juga penjelajahan atau pencarian, adalah

tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu.³¹

Eksplorasi merupakan cara kita berpikir dan melihat dunia sekitar kita. Ini adalah salah satu cabang ilmu atau subjek bahasan yang mengkaji fakta-fakta atau kenyataan yang terkait dengan fenomena alam. Sedangkan Eksplorasi pada anak usia dini dapat diartikan sebagai hal-hal yang menstimulus mereka untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dan perbuatan seperti mengobservasi, berpikir dan mengaitkan antar konsep atau peristiwa.³²

Selain itu, eksplorasi lingkungan sekitar juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama. Dalam kegiatan ini, siswa dapat diajak bekerja sama dalam kelompok untuk melakukan observasi, eksperimen, atau pengumpulan data. Kerja sama antar siswa dalam melakukan kegiatan eksplorasi ini akan mengajarkan mereka tentang komunikasi, koordinasi, serta berbagi ide dan solusi. Keterampilan ini sangat penting, terutama dalam menghadapi tantangan global yang membutuhkan kolaborasi lintas disiplin dan sektor.

Teori Belajar Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) Teori ini menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika dikaitkan dengan konteks dunia nyata. Dengan melibatkan anak dalam eksplorasi lingkungan sekitar, mereka dapat mengaitkan pengetahuan

³¹ Wikipedia, Eksplorasi, https://id.wikipedia.org/wiki/Eksplorasi?utm_source diakses pada tanggal 09 maret 2025

³²No 1, Luluk Sugiarsih, dkk, *profesi kependidikan*, Vol.2, peningkatan kemampuan anak dalam bereksplorasi melalui metode Eksperimen kelompok B TK Alif Jombang, 2021, 173-174.

baru dengan pengalaman nyata, sehingga meningkatkan kreativitas mereka.³³

Kegiatan eksplorasi adalah kegiatan dalam mencari dan menghimpun informasi dengan menggunakan media untuk memperkaya pengalaman mengelola informasi, memfasilitasi peserta didik berinteraksi sehingga siswa (peserta didik) aktif, mendorong siswa mengamati berbagai gejala, menangkap tanda-tanda yang membedakan dengan gejala pada peristiwa lain, mengamati objek di lapangan dan laboratorium.³⁴

2. Bentuk-bentuk Pembelajaran Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi memungkinkan anak untuk mengembangkan penyelidikan langsung melalui langkah-langkah spontan, belajar membuat keputusan tentang apa yang dilakukan, bagaimana cara melakukannya dan kapan melakukannya. Kegiatan bereksplorasi ini dilakukan dengan cara melakukan penjelajahan di lingkungan sekitar yang bertujuan untuk memberikan pengalaman baru pada diri anak.³⁵

Sekilas telah disebutkan di atas, bahwa pengembangan kreativitas anak melalui eksplorasi dapat menggunakan lingkungan sebagai medianya dengan melalui tiga hal yaitu, Belajar pada Alam Sekitar (BALS), Mediating Learning Eksperience, dan Outbond Training. Pertama, Belajar pada Alam Sekitar (BALS) adalah bentuk

³³ Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

³⁴ Mahasiswa BK Semester 3, Perkembangan Motorik dan Kreativitas Anak Usia Dini, (Kudus: Universitas Maria 2019) Hal, 43

³⁵ Tri Agustina, Budi Waluyo, Ade Wawan, "IMPLEMENTASI BERMAIN EKSPLORASI DALAM MENGENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS HARAPAN KECAMATAM MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023"

pembelajaran yang anak dapat mengenal berbagai makhluk, warna, bentuk, bau, rasa, bunyi, dan ukuran melalui alam. Anak juga dapat meniru dan membuat duplikasi alam sesuai imajinasi dan kemampuannya. Alam melatih anak, dan kemampuan berpikir mereka.

Kedua, Mediated Learning experience adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran. Guru dapat mengamati dan memilih benda apa saja yang disekitar anak, untuk selanjutnya benda tersebut dieksplorasi secara mendalam sehingga didapatkan pengetahuan baru.

Ketiga, Outbond Training, merupakan metode yang cukup efektif untuk melatih kepemimpinan, kepercayaan diri, kerja sama, kemandirian, dan perkembangan lainnya pada anak.³⁶

d. Stimulus Kreativitas

Pada anak usia dini pengembangan kreativitas sangat penting dalam kehidupannya. Anak yang memiliki kemampuan yang secara kreatif dalam menemukan inovasi-inovasi baru. Kreativitas yang berkembang dalam diri anak akan menjadi suatu pembentuk dan melahirkan pola pikir yang baik bagi anak dalam menemukan idenya.³⁷

Menstimulasi kreativitas anak usia dini sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial mereka. Berikut beberapa cara efektif yang dapat diterapkan:

³⁶ Heldaanita, H. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53-64.

³⁷ Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-kunci dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75-95.

1. Menyediakan Waktu dan Ruang untuk Bermain dalam mengekspresikan diri dan mengembangkan imajinasi. Dengan memberikan waktu dan ruang yang cukup untuk bermain, anak dapat mengeksplorasi ide-ide baru dan berlatih memecahkan masalah.³⁸
2. Membacakan Buku dan Mendongeng yang mendorong anak untuk berpikir kreatif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
3. Memberikan Pertanyaan Terbuka yang mampu mendorong anak untuk berpikir dan berimajinasi dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.³⁹
4. Memberikan Kebebasan untuk Mengeksplorasi dalam mencoba hal-hal baru dan mengeksplorasi minat mereka tanpa terlalu banyak batasan. Kebebasan ini memungkinkan mereka menemukan cara-cara baru dalam berpikir dan bertindak.
5. Menyediakan Alat dan Bahan untuk Berkarya seperti kertas, pensil warna, cat, atau bahan daur ulang yang dapat digunakan anak untuk menciptakan karya seni atau proyek kreatif lainnya.
6. Mengajak Anak Beraktivitas di Alam dapat merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas anak. Ajak mereka berjalan-jalan di taman, berkebun, atau mengamati hewan dan tumbuhan di sekitar.
7. Memberikan Contoh Kreatif dengan menunjukkan sikap teladan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menunjukkan cara

³⁸ Bebeclub, 8 cara mengembangkan kreativitas anak di usia dini, <https://bebeclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/3-tahun-atas/pentingnya-kreativitas-anak-usia-dini>, diakses pada tanggal 10 maret 2025

³⁹ Parenting, 7 cara cerdas untuk mengasah kreativitas anak usia dini, <https://wyethnutrition.com.id/7-cara-cerdas-mengasah-kreativitas-anak>, diakses tanggal 10 maret 2025

memecahkan masalah dengan pendekatan yang berbeda atau menciptakan sesuatu dari bahan sederhana.⁴⁰

e. Penelitian yang relevan

Berdasarkan penelitian yang terdahulu yaitu : *Pertama*, Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. Penelitian ini dilakukan oleh Heldaanita dan dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini pada tahun 2018. Penelitian ini merupakan studi literatur yang mengkaji berbagai literatur terkait kreativitas dalam eksplorasi menggunakan metode dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan anak dapat mengembangkan kreativitas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai tempat tinggal dan media belajar, seperti pembelajaran di alam dan *outbound learning*.⁴¹

Kedua, Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Penelitian ini dilakukan oleh Farida Mayar, Umi Uzliah, Nurhamidah, Sri Ermiwati, Rika Rahmawati, Desmila, dan dipublikasikan dalam jurnal Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini pada tahun

⁴⁰ Lacto Club, intip 7 cara mngembangkan kreativitas anak agar makin cerdas, <https://www.lactoclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/kreativitas-anak>, diakses pada tanggal 10 maret 2025

⁴¹ Heldaanita "Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi", Vol.3 No.1 (2018)

2022. Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan menelaah 13 artikel jurnal dari Google Scholar. Hasil penelitian ini menunjukkan Lingkungan sekitar berpengaruh signifikan dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini secara langsung membahas bagaimana lingkungan sekitar dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui eksplorasi⁴².

⁴² Farida Mayar dkk, " pengaruh lingkungan sekitar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini", Vol.6No.5 (2022)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis pendekatan Penelitian

Penelitian tindakan (*action research*) termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (*applied research*) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian dan tindakan.⁴³ Penelitian tindakan atau Action Research juga merupakan langkah-langkah nyata dalam mencari cara yang paling cocok untuk memperbaiki keadaan, lingkungan, dan meningkatkan pemahaman terhadap keadaan dan atau lingkungan tersebut.⁴⁴ Penelitian tindakan merupakan penelitian yang diarahkan untuk memecahkan masalah atau perbaikan.

Rancangan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah.

Penelitian tindak kelas (PTK) merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan Tindakan-tindakan tertentu dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran dikelas secara lebih professional.⁴⁵

⁴³ Mulyatiningsih, E. (2015). Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.*

⁴⁴ Mahmud, M., & Priatna, T. (2008). Penelitian tindakan kelas.

⁴⁵ Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.

Menurut Kemmis dan McTaggart, *action research is, the way groups of people can organize the conditions under which they their own experience and make their experience accessible to others* (penelitian tindak kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain). Sedangkan kelas adalah suatu tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap berkerja sebagai guru ditempat kerjanya.⁴⁶

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki praktek-praktek pendidikan dimana penelitian ini dilakukan oleh guru, dosen, atau instruktur lainnya, dan penelitian ini menggunakan model-model Kemmis dan Mc Taggart.

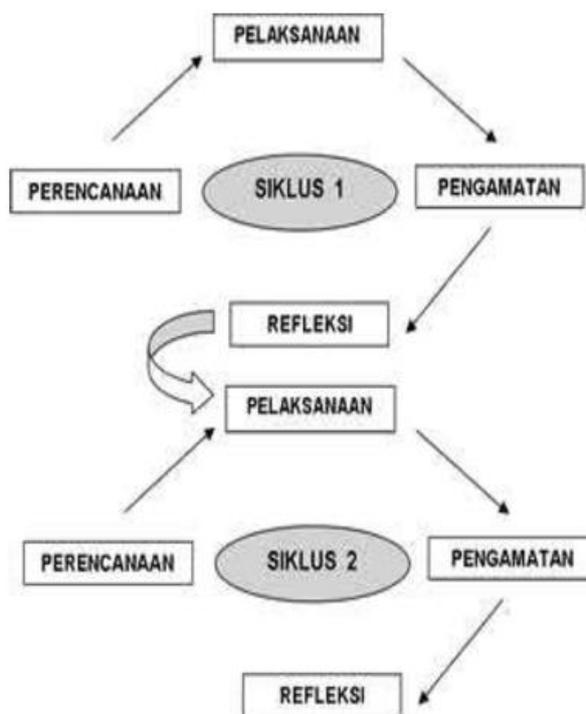
B. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Adapun tahap-tahap PTK dengan model Kemmis-Mc. Taggart secara jelas adalah 1) diagnosis masalah; 2) perancangan tindakan; 3) pelaksanaan tindakan dan observasi kejadian; 4) evaluasi; dan 5) refleksi. Tahap-tahap yang dipaparkan tersebut merupakan tahapan dalam satu siklus. Siklus berikutnya, tahap perencanaan direvisi dengan mengurangi pernyataan-pernyataan guru yang bersifat mengontrol siswa. Siklus-siklus yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang

⁴⁶ Suyanto, S. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Jurnal Informasi Kimia Dan Pemodelan*.

berkesinambungan, dan apabila sudah dirasa cukup maka penelitian dapat dihentikan.⁴⁷

Gambar 3. 1. Model spiral dari Kemmis dan McTaggart



Menurut Sukayati dalam bukunya yang berjudul “*penelitian Tindakan kelas konsep dan aplikasinya*”, siklus penelitian, terdiri dari beberapa tahap yaitu⁴⁸ :

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah apa yang terjadi dilapangan dan merumuskan rencana tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan meliputi tujuan, langkah-langkah tindakan, instrument pengumpulan data, serta skenario pembelajaran atau tindakan, kegiatan

⁴⁷ Maliasih, Hartono, dan Nuraini P, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SM”, Jurnal Profesi Keguruan, Vol.3, No.2 (2017) Hal. 223.

⁴⁸ Sukayati, N. W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas: Konsep dan Aplikasinya*. Singaraja: Undiksha Press.

perencanaan akan diawali dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), selanjutnya menyiapkan media pembelajaran, serta membuat soal berupa tes yang telah disesuaikan dengan konsep pemahaman, lalu membuat lembar observasi untuk guru yang akan dipakai untuk instrumen penelitian ini.

2. Tindakan (*action*)

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yaitu melaksanakan semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), pada penelitian ini kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan yaitu pengetahuan sains melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar.

8. Pengamatan (*observing*)

Pada tahap pengamatan atau observasi ini, peneliti akan mengamati perkembangan bahasa pada anak melalui tindakan yang telah diberikan pada tahap pelaksanaan. Pengamatan dilakukan melalui lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

9. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap terakhir peneliti melakukan refleksi mengkaji ulang dan mempertimbangkan proses perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Berdasarkan tahapan penelitian di atas, dalam penelitian ini untuk meningkatkan pengetahuan sains melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Setelah refleksi selesai, data pada

perkembangan pengetahuan sains anak usia dini akan dihasilkan dan akan berlanjut ke siklus berikutnya jika belum mencapai keberhasilan

C. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal 28-04-2025 s/d 30-07-2025.

b. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan di TK Nurul Kamal desa Karang Jaya

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas B1 TK Nurul Kamal desa Karang Jaya yang berjumlah 16 orang siswa, terdiri atas 8 orang siswa putra dan 8 orang siswa putri.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Sumber data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan antara pengumpulan data primer dan sekunder. Oleh karena itu sumber data dari penelitian ini adalah berasal dari :

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber pertama melalui teknik pengumpulan seperti observasi, wawancara, angket, atau tes. Data ini bersifat orisinal

dan belum pernah diolah atau digunakan sebelumnya oleh pihak lain, sehingga mencerminkan kondisi atau fenomena yang nyata dan aktual di lapangan. Dalam konteks penelitian tindakan kelas (PTK), data primer biasanya berupa hasil observasi perilaku siswa, wawancara dengan guru atau siswa, serta hasil belajar siswa yang diperoleh secara langsung selama proses tindakan berlangsung. Menurut Sugiyono, "*data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan angket*"⁴⁹. Senada dengan itu, Arikunto menyatakan bahwa "*data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengumpulan data langsung pada subjek*"⁵⁰.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan

⁴⁹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁵⁰ Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

dengan penelitiannya. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian untuk mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluasi data, relatif lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. adapun kekurangan dari data sekunder adalah jika sumber data terjadi kesalahan, kadaluwarsa atau sudah tidak relevan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

1. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pelaksanaan

penelitian ini yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik untuk mengadakan pengamatan secara langsung terhadap suatu keadaan, gejala, atau tingkah laku⁵¹. Teknik observasi data atau informasi dari seluruh aktivitas yang dilakukan oleh guru dan anak didik secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi. Teknik observasi yang digunakan adalah dengan melihat langsung tentang efektivitas peningkatan kreativitas pada anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar sekolah di

TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya.

⁵¹ Arikunto (2010) menambahkan bahwa observasi digunakan untuk mencatat perilaku atau fenomena yang terjadi secara nyata

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. . Dokumentasi digunakan untuk merekam atau mengumpulkan bukti tertulis atau visual dari kegiatan pembelajaran atau tindakan yang dilaksanakan⁵². Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh dokumen tentang kegiatan mengefektifkan kemampuan anak dalam mengenal sains melalui eksplorasi lingkungan sekitar sekolah, pada teknik dokumentasi ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan menelaah dokumen-dokumen penting sekolah yang menunjang masalah penelitian, seperti dokumen tentang profil sekolah yang peneliti peroleh atas izin dari kepala sekolah TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya dengan menggunakan alat bantu, seperti kamera padahandphone.

F. Prosedur Tindakan

Penelitian Dalam perencanaannya Kemmis menggunakan konsep pokok yang mulai dengan perencanaan, tindakan, obsevasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk menstimulasi keterampilan peserta didik di TK Nurul Kamal desa Karang Jaya Selupu Rejang.

⁵² Sukayati (2011) menambahkan bahwa dokumentasi penting dalam PTK untuk mencatat bukti visual dan tertulis dari pelaksanaan tindakan.

Dalam pengetahuan sains melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar dilakukan selama tiga siklus, tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Data yang diperoleh dari pra-siklus akan dijadikan perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan ini menggunakan tiga siklus, yaitu: pra-siklus, siklus I, siklus II, tindakan ini akan diteliti melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar, yang diterapkan oleh guru melalui pembelajaran sains. 1. Siklus I Setelah melakukan tahapan-tahapan penelitian pada pra-siklus maka dilanjutkan dengan siklus I dengan menggunakan pendekatan eksplorasi lingkungan yaitu:

a. Tahap Perencanaan (Planning)

- 1) Tema kegiatan tanaman sayur pakcoy
- 2) Kegiatan yang dilakukan anak yaitu meneliti tentang pertumbuhan tanaman sayur pakcoy dari biji, kecambah, batang, dan daun
- 3) Media yang digunakan
 - a). Saat peneliti menerangkan anak melakukan penelitian menggunakan media gambar sayur pakcoy.
 - b). Saat anak meneliti ayam menggunakan media nyata sayur pakcoy.
- 4) Sebelum dimulai peneliti menjelaskan aturan pelaksanaan kegiatan. Aturan pelaksanaan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar yang pertama menjelaskan cara

pengisian data yang akan diisi anak. Kemudian anak bereksplorasi dengan objek yang diamatinya yaitu sayur pakcoy. Setelah anak selesai meneliti sayur pakcoy, data penelitian anak di kumpulkan kembali kepada guru.

- 5) Tempat kegiatan di dalam dan di luar kelas yaitu di lingkungan perkampungan sekitar sekolah TK Nurul Kamal desa Karang Jaya.
- 6) Peneliti atau guru mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan tema dan kegiatan untuk merangsang anak dalam pengetahuannya.
- 7) Peneliti atau guru membuat lembar observasi.
- 8) Selama kegiatan peneliti atau guru selalu mengobservasi.

b. Tahap Pelaksanaan (Action)

- 1) Mengajak anak duduk dalam satu kelompok besar
- 2) Mengkondisikan anak untuk memperhatikan aturan kegiatan
- 3) Menjelaskan antara kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar
- 4) Anak dibagi menjadi beberapa kelompok
- 5) Guru menjelaskan cara pengisian lembar pengamatan
- 6) Membebaskan anak untuk bereksplorasi dengan beberapa macam sayuran.

- 7) Setelah selesai pengamatan, anak menyerahkan lembar pengamatan pada guru
- 8) Guru mengevaluasi lembar pengamatan anak dan mengadakan tanya jawab atas apa yang menjadi pengamatan anak
- 9) Guru menjelaskan bagian-bagian yang ada di sayuran pakcoy yang terdiri dari akar, batang, dan daun yang telah diteliti anak sebagai penguat dan revisi bagi hasil pengamatan yang kurang tepat
- 10) Guru selalu memotivasi anak
- 11) Guru melakukan pujian dan penghargaan setiap siswa yang telah melakukan pengamatan dengan baik
- 12) Guru memberikan arahan yang memotivasi saat ditemukan anak yang melanggar saat kegiatan.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada siklus I ini peneliti mengamati bagaimana perkembangan yang telah terjadi setelah dilakukan eksplorasi lingkungan sekitar dan perkembangan anak dalam pengetahuannya mengenai sains.

d. Refleksi

Refleksi ini dilakukan segera setelah tindakan dan observasi pada siklus I selesai dilakukan. Peneliti mencari kelebihan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I sebagai dasar perencanaan dan pelaksanaan siklus II.

1. Siklus II

Setelah melakukan tahapan pada siklus I maka dilanjutkan penelitian pada siklus II dengan tahapan yaitu:

a. Tahap Perencanaan (Planning)

Dari hasil refleksi pada siklus I, peneliti menyusun perencanaan tindakan pada siklus II. Pada siklus ini, materi pembelajaran pada tema ini masih berfokus pada sub tema sayuran, tetapi tentu saja memiliki perbedaan pada siklus sebelumnya. Tahapan ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Tema kegiatan sayur sawi hijau.
- 2) Kegiatan yang dilakukan anak yaitu meneliti tentang sawi
- 3) Media yang digunakan
- 4) Saat peneliti menerangkan sebelum anak melakukan penelitian menggunakan media gambar sawi hijau.
- 5) Saat anak meneliti sayur sawi hijau menggunakan media nyata.
- 6) Sebelum dimulai peneliti menjelaskan aturan pelaksanaan kegiatan. Aturan pelaksanaan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar yang pertama menjelaskan cara pengisian data yang akan diisi anak. Kemudian anak bereksplorasi dengan objek yang diamatinya yaitu sawi hijau. Setelah anak selesai

meneliti sawi hijau, data penelitian anak di kumpulkan kembali kepada guru.

- 7) Tempat kegiatan di dalam dan di perkampungan sekitar sekolah TK Nurul Kamal desa Karag Jaya.
- 8) Peneliti atau guru mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan tema dan kegiatan untuk merangsang anak dalam pengetahuannya.
- 9) Peneliti atau guru membuat lembar observasi.
- 10) Selama kegiatan peneliti atau guru selalu mengobservasi.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Mengajak anak duduk dalam satu kelompok besar
- 2) Mengkondisikan anak untuk memperhatikan aturan kegiatan
- 3) Menjelaskan antara kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar
- 3) Anak dibagi menjadi beberapa kelompok
- 4) Guru menjelaskan cara pengisian lembar pengamatan
- 5) Membebaskan anak untuk bereksplorasi dengan sayur yang diamatinya
- 6) Setelah selesai pengamatan, anak menyerahkan lembar pengamatan pada guru
- 7) Guru mengevaluasi lembar pengamatan anak dan mengadakan tanya jawab atas apa yang menjadi pengamatan anak

- 8) Guru menjelaskan bagian-bagian tubuh binatang yang telah diteliti anak sebagai penguat dan revisi bagi hasil pengamatan yang kurang tepat
- 9) Guru selalu memotivasi anak.
- 10) Guru melakukan pujian dan penghargaan setiap siswa yang telah melakukan pengamatan dengan baik.
- 11) Guru memberikan arahan yang memotivasi saat ditemukan anak yang melanggar saat kegiatan.

c. Tahap Pengamatan (Observasi)

Pada siklus II ini peneliti mengamati bagaimana perkembangan yang terjadi setelah dilakukan eksplorasi lingkungan sekitar dan perkembangan anak dalam pengetahuannya mengenai sains. Observasi ditunjukkan terhadap tindakan, pengaruh dan hasil dari tujuan yang ingin dicapai. Seberapa jauh pengaruh akibat dari tindakan yang telah dilakukan. Adakah peningkatan kemampuan sains anak didik setelah dilakukan tindakan dengan eksplorasi lingkungan sekitar.

d. Refleksi

Setelah dilakukan perencanaan, tindakan, pengamatan, peneliti akan mengadakan refleksi dari tindakan-tindakan yang telah dilakukan sebelumnya. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tindakan yang telah dilaksanakan baik pada guru dan peserta

didiknya, seberapa jauh tingkat perubahan sikap mandiri peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Dari data-data yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I dikumpulkan, dianalisa, dan dipelajari. Kemudian dilakukan refleksi untuk melihat kekurangan dan kelebihan yang ada didalamnya, mengkaji apa yang seharusnya yang tidak perlu dilakukan serta langkah-langkah yang perlu diadakan pada perbaikan kembali.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara menganalisis data yang diperoleh selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif data yang terkumpul dianalisa secara deskriptif presentase. Sedangkan secara kualitatif menerangkan aktivitas anak dan guru yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi selama penelitian berlangsung

Pada penelitian tindakan kelas ini untuk mengetahui keefektifan suatu metode menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif pada penelitian ini adalah hasil dari observasi selama proses kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar. Meningkatkan kreativitas anak melalui pendekatan eksplorasi lingkungan sekitar anak dikembangkan dari tindakan, dengan demikian hasilnya akan diketahui. Hal tersebut dapat diketahui dengan menggunakan rumus dari Anas Suydjono sebagai berikut: Nilai rata-rata

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : mean atau rata-rata yang dicari

$\sum X$: jumlah skor yang dicari

N : jumlah indikator / hasil

Tabel 3.1

Klasifikasi keberhasilan kreativitas anak

Skor	Kriteria
1,00-0,75	Belum Berkembang
1,76-2,50	Mulai Berkembang
2,51-3,25	Berkembang Sesuai Harapan
3,25-4,00	Berkembang Sangat Baik

Sesuai karakteristik penelitian Tindakan, keberhasilan penelitian ini mencangkup adanya beberapa perubahan yang lebih baik dapat meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain eksplorasi lingkungan sekitar pada anak TK Nurul Kamal desa Karang Jaya

1. Untuk mengetahui pembelajarn sebelum diadakan Tindakan bermain eksplorasi lingkungan sekitar. Selain itu melalui instrument pengumpulan data yang sudah diperoleh yaitu mrlalui hasil observasi awal bagi anak.
2. Untuk mengetahui keberhasilan melalui pra siklus yang telah dilaksanakan

H. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang melibatkan peran serta seorang guru, dimana guru bertindak sebagai instrument pokok atau instrument kunci dalam penelitian tindakan kelas dan berpartisipasi penuh dalam pengumpulan data.

Ditulisakan Arikunto dalam Rohita, bahwa instrument dalam penelitian tindakan kelas adalah alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran. Data minimal yang harus direkam dalam lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan siswa. Serta instrumen lain yang diperlukan seperti pedoman wawancara ataupun angket untuk siswa.⁵³

Dalam penelitian, instrumen memiliki peran yang sangat penting karena digunakan untuk menentukan kualitas penelitian. Jika instrumen dibuat memenuhi standar yang baik, maka pembelajaran juga akan berkualitas, dan sebaliknya. Hal ini mudah dimengerti karena instrumen dirancang untuk menunjukkan fakta dari data yang ada. Di bawah ini, kita bisa melihat instrumen tersebut melalui lembar observasi yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak-anak usia dini.

Lembar Observasi

Indikator Aspek		
No	Aspek Penilaian	Sub Indikator Penilaian
1	Minat dalam kegiatan kreatif	Kemampuan anak dapat menunjukkan ketertarikan dan kesenangan dalam melakukan aktifitas yang merangsang daya cipta, imajinasi dan eksplorasi
2	Bertanggung jawab	Kemampuan anak dapat berperilaku bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan terhadap lingkungan
3	Rasa ingin tahu yang tinggi	Kemampuan anak sering mengajukan pertanyaan secara spontan dan anak dapat menunjukkan minat

⁵³ Rohita, Metode Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta, Penerbit : Deepublish Publisher 2022, t.t., 66.

		yang tinggi terhadap suatu apaun tanpa merasa takut
4	Peka terhadap situasi lingkungan	Kemampuan anak untuk menyadari, merespon dan menunjukkan perhatian terhadap kondisi dan perubahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya
5	Percaya diri dan mandiri	Kemampuan anak untuk dapat melakukan berbagai kegiatan atau mengambil keputusan dengan percaya diri

Klasifikasi Hasil Observasi Kreativitas Anak Usia 5-6 tahun

Skor	Kriteria
1,00-0,75	Belum Berkembang
1,76-2,50	Mulai Berkembang
2,51-3,25	Berkembang Sesuai Harapan
3,25-4,00	Berkembang Sangat Baik

Kriteria tertinggi dari kreativitas anak usia 5-6 tahun adalah 4 (berkembang sangat baik), scor terendah 1 (belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) jadi jarak interval adalah = 0,75

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Letak Geografis TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya

TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong berdiri sejak tahun 1 Maret 1989 dan ditetapkan pada 12 Juli 1999. TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong di bawah pengelolaan Desa Karang Jaya Dusun 3 dan selama ini Ibu Wulan Sari, S.Pd.Gr sebagai kepala TK Nurul Kamal. TK Nurul Kamal terletak di Desa Karang Jaya Dusun 3 Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Jumlah anak didik di TK Nurul Kamal sebanyak 83 anak. Dari 83 anak didik itu dibawah pengajaran 7 guru. Dimana setiap kelas memiliki masing-masing wali kelas dan guru pendamping secara bergantian⁵⁴.

1. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya generasi bangsa yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, mandiri, cerdas, kreatif dan inovatif

b. Misi

1. Menambahkan Pendidikan karakter pada Anak Usia Dini melalui pembiasaan dan keteladanan

⁵⁴ *Sumber data:* Arsip TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya

2. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan bermain sambil belajar
3. Mengembangkan 4 kemampuan Anak Usia Dini yang meliputi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, sehat, dan bersih bagi anak-anak usia dini.

c. Tujuan

1. Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan dan penyelenggaraan PAUD.
2. Menhasilkan anak yang berkarakter mulia yang siap menghadapi kemajuan teknologi dengan penuh rasa kearifan dan bertanggung jawab.
3. Mengembangkan potensi anak didik sejak Anak Usia Dini secara optimal dan terarah sehingga tercapainya anak dengan potensi yang maksimal.
4. Mempersiapkan anak usia dini untuk memasuki jenjang Pendidikan dasar.

2. Tenaga Pendidik

Tenaga pengajar di TK Nurul Kmal Desa Karang Jaya, rincian tenaga pengajar dapat dilihat pada table dibawah ini.⁵⁵

Table 4.1

Daftar Tenaga Pengajar TK Nurul Kamal

No	Nama Guru	Tugas / Jabatan
----	-----------	-----------------

⁵⁵ Sumber data: Arsip TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya

1	Wulan Sari,S.Pd,Gr	Kepala Sekolah
2	Ning Asriati	Guru kelas
3	Giyati,A.Md	Guru kelas/bendahara
4	Silviana,S.Pd	Guru kelas
5	Siti Zulaika,S.Pd	Guru kelas
6	Misriani ,S.Pd	Guru kelas
7	Yesi Aprileni,S.Pd.AUD	Guru kelas
8	Tria Permata Sari	Guru kelas/ guru pendamping

Tenaga pengajar pada TK Nurul Kamal berjumlah 8 orang yang dimana seluruh guru perempuan, 6 guru sudah menyanggah pendidikan jenjang pertama (S.1). dan sebagian lagi diangkat menjadi guru di sekolah tersebut tanpa tamat jenjang S.1 karena sudah lama bekerja di sekolah tersebut dan juga memiliki kemampuan dalam pendidikan. Seluruh staf pengajar selalu aktif setiap hari dalam memenuhi tugas dan kewajibannya mendidik siswa di sekolah.

3. Peserta Didik

Jumlah peserta didik TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya adalah 83 orang peserta didik. Rincian peserta didik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Table 4.2

Peserta didik TK Nurul Kamal

No	Kelas	Jumlah
1	B1	16
2	B2	18
3	B3	17
4	B4	17
5	B5	15
Total		83

Sumber data: Arsip TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya

4. Sarana dan Prasarana

TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya memiliki beberapa sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan. Untuk lebih mengetahui secara lebih jelas maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 4.3

Sarana Prasarana

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	3	Baik
2	Ruang belajar	5	Baik
3	Ruang kantor	1	Baik
4	Wc	3	Baik
5	Meja guru	7	Baik
6	Kursi guru	14	Baik
7	Meja dan kursi murid	100	Baik
8	Tempat cuci tangan	3	Baik
9	Papan tulis	5	Baik
10	Rak buku	5	Baik
11	Lemari	5	Baik
12	Jungkat-jungkit	2	Baik
13	Prosotan	3	Baik
14	Jembatan Pelangi	1	Baik
15	Ayunan	2	Baik
16	Kendang harimau	2	Baik
17	Bola dunia	1	Baik

Sumber data: Arsip TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya

Strategi yang efektif dalam mengimplementasikan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya adalah melalui penerapan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*learning by doing*) yang dilakukan secara bertahap melalui siklus penelitian tindakan kelas. Strategi tersebut meliputi:

1. Perencanaan yang Matang

- a) Menentukan tema eksplorasi yang dekat dengan kehidupan anak (misalnya meneliti tanaman pakcoy dan sawi hijau).
- b) Menyiapkan media pembelajaran nyata (tanaman, gambar, alat pengamatan).
- c) Menyusun RPPH serta menyiapkan lembar observasi untuk mengukur kreativitas anak.

2. Pelaksanaan Kegiatan Eksplorasi

- a) Anak diajak mengamati objek secara langsung di lingkungan sekitar sekolah.
- b) Guru memberikan arahan awal, kemudian memberi kebebasan anak untuk bereksplorasi.
- c) Anak didorong untuk bertanya, mencatat, menggambar, atau menceritakan hasil pengamatannya.
- d) Guru memfasilitasi dengan pertanyaan terbuka untuk memicu daya imajinasi dan berpikir kreatif.

3. Observasi dan Dokumentasi

- a) Guru mengamati perkembangan kreativitas anak melalui indikator: minat dalam kegiatan kreatif, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peka terhadap lingkungan, percaya diri, dan mandiri.
- b) Dokumentasi dilakukan melalui catatan, foto, dan hasil karya anak.

4. Refleksi dan Perbaikan

- a) Guru melakukan evaluasi tiap siklus untuk melihat kelebihan dan kekurangan kegiatan eksplorasi.

- b) Perbaikan strategi dilakukan pada siklus berikutnya, misalnya dengan variasi kegiatan, media yang lebih menarik, atau pendekatan yang lebih menekankan kemandirian anak.
5. Pemberian Motivasi dan Apresiasi
- a) Anak diberi pujian, penghargaan, dan motivasi setelah menyelesaikan eksplorasi.
 - b) Hal ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri dan semangat mereka untuk lebih kreatif.

B. Hasil Penelitian

Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar di TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya.

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu melakukan observasi awal berupa kegiatan pra-siklus untuk mengetahui keadaan awal kemampuan anak dalam mengamati, kemampuan anak dalam membandingkan, kemampuan anak dalam mengklasifikasikan, kemampuan anak dalam mengukur, kemampuan anak dalam menduga, dan kemampuan anak dalam mengkomunikasikan apa yang diketahui anak.

1. Prasiklus

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, diketahui bahwa kreativitas anak sebelum Tindakan, diketahui bahwa Sebagian besar anak belum merespon interaksi yang berlangsung didalam kelas. Proses pembelajaran yang berlangsung selama guru yang lebih aktif dan mengandalkan lembar kerja anak. Pada pembelajaran yang masih berfokus pada pembelajaran akademik yang bersifat kognitif daripada eksplorasi, dan tidak memberikan

pengalaman secara langsung pada anak. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang bersifat aktif guna menstimulus kemampuan kreativitas anak. Berikut hasil dari Tindakan tersebut dapat dilihat pada table:

Table 4.4
Data hasil pengamatan Prasiklus

No	Nama	1	2	3	4	5	keterangan
1	ABG	1	1	1	1	1	BB
2	AZ	1	1	1	1	1	BB
3	AN	1	1	1	1	1	BB
4	ADC	1	1	1	1	1	BB
5	AFH	1	1	1	1	1	BB
6	DAA	1	1	1	1	1	BB
7	FDS	1	1	1	1	1	BB
8	HH	1	1	1	1	1	BB
9	MANZ	1	1	1	1	1	BB
10	MHD	1	1	1	1	1	BB
11	MA	1	1	1	1	1	BB
12	RAS	1	1	1	1	1	BB
13	S	1	1	1	1	1	BB
14	TASW	1	1	1	1	1	BB
15	ZMI	1	1	1	1	1	BB
16	ZKP	1	1	1	1	1	BB
Jumlah		16	16		16	16	BB
Rata-rata		1	1	1	1	1	

Berdasarkan penelitian yang dilakukan melalui prasiklus diatas

dapat diketahui bahwa anak yang belum berkembang (BB) terdapat 10 anak , sedangkan anak yang mulai sedikit berkembang terdapat 6 oranganak, hasil rata-rata anak untuk yang belum berkembang 0,625 dan belum berkembang 0,375.

2. Siklus I

Kegiatan pertama pada siklus dapat dilihat melalui hasil pengamatan yang telah dilaksanakan pada orientasi dengan menunjukan beberapa kendala yaitu dapat menyebabkan kreativitas pada anak

sebelum terjadinya tindakan. Berdasarkan yang terjadi, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus 1 yang dilaksanakan pada 28- April-2025.

a. Hasil Tindakan siklus 1 (pertemuan ke 1)

a) Perencanaan

Selanjutnya pada perencanaan ini, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 siklus dengan 3 kali pertemuan yaitu tema aku sayang bumi sub tema mengenal sayur pakcoy, sebelum dilaksakannya pembelajaran guru telah menyiapkan RPPH dan peneliti menyiapkan lembar observasi. Tahapan pada pengamatan ini dilakukan bagi guru yang mengajar maupun anak yang melaksanakan pembelajaran.

Tabel 4.5 Rencana pembelajaran harian

Hari / tanggal	Pertemuan	Materi
Senin 28/April/2025	1	Mengenalkan anak lingkungan sekitar (lingkungan sekolah dan diluar sekolah) dan mengenalkan macam-macam sayur hijau yang ada disekita kita seperti salah satunya sayur hijau pakcoy. Mengenal, mengamati, meraba, merasakan, dan menganalisis warna, bagian-bagian (daun, batang, akar), dan tekstur

b) Pelaksanaan Tindakan

Penelitian yang dibantu oleh wali kelas saat melaksanakan pembelajaran yang berpedoman pada hasil rencana pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak, yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada siklus 1

pertemuan 1 yang dilakukan oleh peserta didik setiap harinya. Yang dimulai dari kegiatan pembuka lalu anak-anak berdoa, ice breaking, menanyakan kabar, lalu merencanakan pembelajaran hari ini. Lalu guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu mengenal tema aku sayang bumi dengan sub tema mengenal sayur pakcoy dengan menyebutkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menjelaskan tentang macam-macam sayuran, menyebutkan macam-macam sayuran, lalu melihat sekeliling yang ada dilingkungan sekolah, dilanjutkan anak menggambar tanaman apa yang anak lihat lalu tunjuk hasil gambarnya dengan teman-teman selanjutnya guru dan anak menirukan Gerakan sayur yang goyang karena angin. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup dengan bertanya pada anak bagaimana perasaannya hari ini dan refleksi.

c) Pengamatan

Pemaparan hasil pengamatan gambaran anak dalam melakukan aktivitas saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari table sebagai berikut:

**Table 4.6 Pencapaian Perkembangan Anak (Siklus1
Pertemuan 1)**

No	Nama	1	2	3	4	5	Tota l	Rata- rata	ket
1	ABG	1	1	1	1	1	5	1	BB
2	AA	2	1	1	1	1	6	1,2	BB
3	AN	1	1	2	1	1	6	1,2	BB
4	ADC	1	1	1	1	1	5	1	BB

5	AFH	1	1	1	1	1	5	1	BB
6	DAA	1	1	1	1	1	5	1	BB
7	FDS	1	1	1	1	1	5	1	BB
8	HH	2	1	1	1	1	6	1,2	BB
9	MANZ	1	1	1	1	1	5	1	BB
10	MHD	1	1	1	1	1	5	1	BB
11	MA	2	1	1	1	1	6	1,2	BB
12	RAS	1	1	1	1	1	5	1	BB
13	S	2	1	1	1	1	5	1	BB
14	TASW	2	1	1	1	1	6	1,2	BB
15	ZMI	1	1	1	1	1	5	1	BB
16	ZKP	1	1	1	1	1	5	1	BB
Jumlah		21	16	17	16	16	85	15,8	BB
Rata-rata		1.31	1	1.06	1	1	5,31	0,98	

Dapat dilihat table diatas hasil dari observasi siklus 1 yaitu, anak yang belum berkembang (BB) 16 anak. Berdasarkan hasil pemaparan diatas pada aspek penilaian mendapatkan nilai rata-rata 0,98 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB).

d) refleksi

Berdasarkan lembar observasi anak maupun guru, pelaksanaan siklus1 pada pertemuan 1 dikatakan belum berhasil hanya beberapa yang mengalami sedikit sekali peningkatan yang sangat perlu ditingkatkan lagisaat pertemuan ke 2, yang dapat dilihat dari melalui pembelajaran yang sedang berlangsung. Yangberdasarkan hasil dari pengamatan penelitian melalui siklus 1 anak belummencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak sehingga perludilaksanakan tindakan akan dilakukan nya perbaikan pada pertemuan ke 2

b. hasil Tindakan siklus 1 (pertemuan ke 2)

Selanjutnya kegiatan pertama pada siklus ini yaitu dilakukan melalui hasil pengamatan yang telah dilaksanakan yang menunjukkan adanya beberapa kendala yang terjadi pada kreativitas anak usia 5-6 tahun sebelum dilakukannya Tindakan. Berdasarkan masalah yang telah terjadi, maka akan direncanakannya suatu tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada 29 april 2025

a) perencanaan

pada tahap ini, tindakan yang direncanakan ini terdapat 1 siklus dengan 3 pertemuan aku sayang bumu sub tema mengenal sayur pakcoy, sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru telah menyiapkan RPPH dan peneliti menyiapkan lembar observasi, pengamatan ini dilakukan bagi guru yang mengajar kemampuan anak yang melaksanakan pembelajaran.

Table 4.7 Rencana Pembelajaran Harian

Hari / tanggal	pertemuan	Materi
29 april 2025	2	Mengenalkan anak lingkungan sekitar (lingkungan sekolah dan diluar sekolah) dan mengenalkan macam-macam sayur hijau yang ada disekita kita seperti salah satunya sayur hujau pakcoy. Mengenal, mengamati, meraba, merasakan, dan menganalisis warna, bagian-bagian (daun, batang, akar), dan tekstur

b) pelaksanaan tindakan

Peneliti yang dibantu guru kelas saat melakukan pembelajaran yang berpedoman melalui hasil rencana pembelajaran untuk meningkatkan kekreativitas anak usia 5-6 tahun, yang dilaksanakan

sebanyak 3 kali pertemuan dalam 1 siklus, pertemuan 1 yang dilakukan oleh anak didiknya setiap hari. Yang dimulai dari kegiatan pembuka dari guru lalu anak-anak berdoa, mengabsen kehadiran anak-anak, menanyakan kabar hari ini pada anak-anak, lalu bertanya dan merencanakan pembelajaran hari ini. Lalu guru melakukan kegiatan pembelajaran yaitu mengenal tema aku sayang bumi dengan sub tema mengenal sayur pakcoy dengan menyebutkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menonton video sayur pakcoy dan bagian-bagian dari sayur pakcoy, menjelaskan apa itu sayur pakcoy dilanjutkan dengan membandingkan sayur pakcoy dengan sayur lainnya, menyebutkan manfaat dan vitamin apa saja yang ada pada sayur pakcoy, mengenalkan bagian-bagian sayur pakcoy menggunakan video dan mainan sayur pakcoy, terakhir bermain menyatukan potongan-potongan bagian-bagian sayur pakcoy.

c) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang merupakan gambaran anak-anak dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat darisecara keseluruhan pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.8 Pencapaian perkembangan anak siklus 1 (pertemuan ke 2)

No	Nama	1	2	3	4	5	Tota l	Rata- rata	ket
1	ABG	2	2	2	2	1	9	1,8	MB
2	AA	2	2	2	1	1	8	1,6	BB

3	AN	2	2	2	1	1	8	1,6	BB
4	ADC	2	2	2	2	1	9	1,8	MB
5	AFH	2	2	1	1	1	7	1,4	BB
6	DAA	2	1	1	1	1	7	1,4	BB
7	FDS	2	2	1	1	1	7	1,4	BB
8	HH	2	1	2	2	1	8	1,6	BB
9	MANZ	2	1	1	1	1	7	1,4	BB
10	MHD	2	2	1	1	1	7	1,4	BB
11	MA	2	2	2	1	1	8	1,6	BB
12	RAS	2	2	1	1	1	7	1,4	BB
13	S	2	2	1	1	1	7	1,4	BB
14	TASW	2	2	2	2	1	9	1,8	MB
15	ZMI	2	2	1	1	1	7	1,4	BB
16	ZKP	2	2	1	1	1	7	1,4	BB
Jumlah		32	29	23	20	16	122	24,4	MB
Rata-rata		2	1,81	1,43	1,25	1	7,62	1,52	

Berdasarkan pemaparan dari table diatas hasil observasi diatas pada siklus1 dengan pertemuan anak yang mendapatkan kriteria belum berkembang (BB) terdapat 12 anak dan 3 anak mendapatkan kriteria mulai berkembang (MB). Pada aspek penilaian pertama rata-rata 2 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian kedua mendapatkan rata-rata 1,81 yang juga termasuk kriteria rata-rata mulai berkembang (MB), aspek penialian ke tiga mendapatkan rata-rata 1,43 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek keempat mendapatkan rata-rata 1 yang termasuk juga kriteria belum berkembang (BB). Aspek penilaian ke lma mendapatkan rata-rata1 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB). Dengan demikian nilai rata-rata dari siklus 1 pertemuan 2 adalah 1,52 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB).

d) refleksi

Berdasarkan lembar observasi anak dan guru, pelaksanaan siklus 1 pertemuan 2 dikatakan belum berhasil hanya mengalami sedikit kenaikan dan perlu adanya pertemuan 3, yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dapat dilihat anak yang memahami sayur pakcoy . berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 pertemuan ke 2 masih belum mencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak sehingga perlu dilaksanakan pembenahan pada pertemuan ke 3.

c. Hasil tindakan siklus 1 (pertemuan ke 3)

Pada tindakan ini dilakukan kegiatan pertama pada siklus ini yaitu dilihat dari berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilaksanakan pada orientasi yang menunjukan beberapa kendala dapat terjadinya ke kreativitas pada anak sebelum terjadinya tindakan. Melalui permasalahan yang terjadi, maka dilakukan suatu tindakan siklus 1 yang dilaksanakan pada 30 april 2025.

a) Perencanaan

Pada tahap ini, tindakan yang direncanakan ini terdapat 1 siklus dengan 3 pertemuan aku sayang bumi sub tema mengenal sayur pakcoy, sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru telah menyiapkan RPPH dan peneliti menyiapkan lembar observasi, pengamatan ini dilakukan bagi guru yang mengajar kemampuan anak yang melaksanakan pembelajaran.

Table 4.9 Rencana pembelajaran harian

Hari / tanggal	pertemuan	Materi
30 april 2025	3	Mengenalkan anak lingkungan sekitar (lingkungan sekolah dan diluar sekolah) dan mengenalkan macam-macam sayur hijau yang ada disekita kita seperti salah satunya sayur hujau pakcoy. Mengenal, mengamati, meraba, merasakan, dan menganalisis warna, bagian-bagian (daun, batang, akar), dan tekstur

b) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti yang dibantu guru kelas saat melakukan pembelajaran yang berpedoman melalui hasil rencana pembelajaran untuk meningkatkan kekreativitas anak usia 5-6 tahun, yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dalam 1 siklus, pertemuan 1 yang dilakukan oleh anak didiknya setiap hari. Yang dimulai dari kegiatan pembuka dari guru lalu anak-anak berdoa, mengabsen kehadiran anak-anak, menanyakan kabar hari ini pada anak-anak, lalu bertanya dan merencanakan pembelajaran hari ini. Lalu guru melakukan kegiatan pembelajaran yaitu mengenal tema aku sayang bumi dengan sub tema mengenal sayur pakcoy dengan menyebutkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu menyimak, menganalisis, dan menyimpulkan bagian-bagian dari sayur pakcoy setelah itu anak akan diberi sayur pakcoy nyata untuk merasakan tekstur, meraba, mencium, menyebutkan warna-warna yang ada pada sayur pakcoy dan menyebutkan bagian-bagian pakcoy (daun, tangkai, akar), dan

diakhiri dengan bermain diluar kelas. Dilanjutkan dengan kegiatan penutup.

c) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang merupakan gambaran anak-anak dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat darisecara keseluruhan pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.10 Pencapaian Perkembangan Anak Siklus 1 (pertemuan ke 3)

No	Nama	1	2	3	4	5	Tota l	Rata -rata	ket
1	ABG	2	2	2	2	2	10	2	MB
2	AA	2	2	2	2	1	9	1,8	MB
3	AN	2	2	2	2	1	9	1,8	MB
4	ADC	2	2	2	1	1	8	1,6	BB
5	AFH	2	2	2	1	1	8	1,6	BB
6	DAA	2	2	1	1	1	7	1,4	BB
7	FDS	2	2	2	1	1	8	1,6	BB
8	HH	2	2	1	2	1	8	1,6	MB
9	MANZ	2	1	1	2	1	7	1,4	BB
10	MHD	2	2	2	2	1	9	1,8	MB
11	MA	2	2	2	2	1	9	1,8	MB
12	RAS	2	1	2	1	1	7	1,4	BB
13	S	2	2	1	1	2	8	1,6	BB
14	TASW	2	2	2	2	1	9	1,8	MB
15	ZMI	2	2	2	1	1	8	1,6	MB
16	ZKP	2	2	2	1	1	8	1,6	BB
Jumlah		32	30	28	24	18	132	26,4	MB
Rata-rata		2	1,87	1,75	1,5	1,25	8,25	1,65	

Berdasarkan pemaparan dari table diatas hasil observasi diatas pada siklus1 dengan pertemuan anak yang

mendapatkan kriteria belum berkembang (BB) terdapat 8 anak dan 8 anak mendapatkan kriteria mulai berkembang (MB). Pada aspek penilaian pertama rata-rata 2, termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian kedua mendapatkan rata-rata 1,87 yang juga termasuk kriteria rata-rata mulai berkembang (MB), aspek penilaian ke tiga mendapatkan rata-rata 1,75 termasuk kriteria belum berkembang (BB), aspek keempat mendapatkan rata-rata 1.5 yang termasuk juga kriteria belum berkembang (BB). Aspek penilaian ke lima mendapatkan rata-rata 1,25 yang termasuk aspek belum berkembang (BB) Dengan demikian nilai rata-rata dari siklus 1 pertemuan 2 adalah 1,65 yang termasuk kriteria belum berkembang (BB).

d) Refleksi

Berdasarkan lembar observasi anak dan guru, pelaksanaan siklus 1 pertemuan 3 dikatakan belum berhasil hanya mengalami sedikit kenaikan dan perlu adanya pertemuan ke 4, yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dapat dilihat anak yang memahami sayur pakcoy . berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 pertemuan ke 2 masih belum mencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak sehingga perlu dilaksanakan pembenahan pada pertemuan ke 4 dengan tema dan sub tema yang berbeda.

3. Siklus II

a. Hasil tindakan siklus 2 (pertemuan ke 1)

Tahapan pertama pada siklus ini yaitu dilihat melalui hasil pengamatan yang telah dilaksanakan saat orientasi menunjukan beberapa kendala yang dapat menyebabkan motorik halus pada anak sebelum terjadinya tindakan. Melalui permasalahan yang terjadi, maka direncanakan suatu tindakan pada siklus 2 yang dilaksanakan pada 5 mei 2025

a) Perencanaan

Pada tahap ini, tindakan yang direncanakan ini terdapat 1 siklus dengan 3 peretemuan aku sayang bumu sub tema mengenal sayur pakcoy, sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru telah menyiapkan RPPH dan peneliti menyiapkan lembar observasi, pengamatan ini dilakukan bagi guru yang mengajar kemampuan anak ysng melaksanakan pembelajaran.

Table 4.11 Rencana pembelajaran harian

Hari / tanggal	pertemuan	Materi
5 mei 2025 2025	1	Mengenalkan anak lingkungan sekitar (lingkungan sekolah dan diluar sekolah) dan mengenalkan macam-macam sayur hijau yang ada disekita kita seperti salah satunya sayur hujau sawi. Mengenal, mengamati, meraba, merasakan, dan menganalisis warna, bagian-bagian (daun, batang, akar), dan tekstur

b) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti yang dibantu guru kelas saat melakukan pembelajaran yang berpedoman melalui hasil rencana pembelajaran untuk meningkatkan kekreativitas anak usia 5-6 tahun, yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dalam 2 siklus, pertemuan 1 yang dilakukan oleh anak didiknya setiap hari. Yang dimulai dari kegiatan pembuka dari guru lalu anak-anak berdoa, mengabsen kehadiran anak-anak, menanyakan kabar hari ini pada anak-anak, lalu bertanya dan merencanakan pembelajaran hari ini. Lalu guru melakukan kegiatan pembelajaran yaitu mengenal tema aku sayang bumi dengan sub tema mengenal sayur sawi hijau dengan menyebutkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu mengenal sayur sawi hijau bentuk, tekstur, warna dan bagian-bagian apa saja dari sawi hijau terakhir membekannya dengan sayur pakcoy. Dilanjutkan dengan kegiatan penutup.

c) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang merupakan gambaran anak-anak dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat darisecara keseluruhan pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.12 Pencapaian Perkembangan Anak Siklus 2 (Pertemuan Ke 1)

No	Nama	1	2	3	4	5	Total	Rata-rata	ket
1	ABG	3	3	3	3	2	14	2,8	MB
2	AA	3	3	2	2	2	12	2,4	MB
3	AN	3	2	2	2	2	11	1,37	BB

4	ADC	2	3	2	2	2	11	1,37	BB
5	AFH	3	2	2	2	2	11	1,37	BB
6	DAA	2	2	2	2	2	10	2	MB
7	FDS	3	3	2	2	2	12	2,4	MB
8	HH	2	2	3	2	2	11	1,37	BB
9	MANZ	2	3	3	2	2	12	2,4	MB
10	MHD	3	2	2	2	2	11	1,37	BB
11	MA	2	2	2	2	2	10	2	MB
12	RAS	2	2	2	2	2	10	2	MB
13	S	2	2	2	2	2	10	2	MB
14	TASW	3	3	3	3	2	14	2,8	MB
15	ZMI	2	2	2	2	2	10	2	MB
16	ZKP	3	3	2	2	2	12	2,4	MB
Jumlah		40	39	36	34	32	181	30,81	MB
Rata-rata		2,5	2,43	2,25	2,12	2	11,31	1,92	

Berdasarkan pemaparan dari table diatas hasil observasi diatas pada siklus1 dengan pertemuan anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang (BB) terdapat 5 anak. Pada aspek penilaian pertama rata-rata 2,5 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek penilaian kedua mendapatkan rata-rata 2,43 yang juga termasuk kriteria rata-rata mulai berkembang (MB), aspek penialian ke tiga mendapatkan rata-rata 2 termasuk kriteria mulai berkembang (MB), aspek keempat mendapatkan rata-rata 2,25 yang termasuk juga kriteria mulai berkembang (MB). Aspek penilaian ke lima mendapatkan rata-rata 2 yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB) . Dengan demikian nilai rata-rata dari siklus 2 pertemuan 1 adalah 1,92 yang termasuk kriteria mulai berkembang (MB).

d) Refleksi

Berdasarkan lembar obsrvasi anak dan guru, pelaksanaan siklus 2 pertemuan 1 dikatakan belum berhasil hanya mengalami sedikit kenaikan dan perlu adanya peretemuan 2, yang dapat dilihat

dari proses pembelajaran yang berlangsung dapat dilihat anak yang memahami sayur sawi hijau. Berdasarkan hasil pengamatan siklus 2 pertemuan ke 1 masih belum mencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak sehingga perlu dilaksanakan pembenahan pada pertemuan ke 2.

b. Hasil Tindakan siklus 2 (pertemuan ke 2)

Kegiatan pertama dari siklus ini dapat dilihat melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yaitu dapat menyebabkan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada anak sebelum terjadinya Tindakan. Melalui permasalahan yang telah terjadi, dapat direncanakan dengan Tindakan pada siklus 2 yang dilaksanakan pada 6 mei 2025 .

a) Perencanaan

Pada tahap ini, tindakan yang direncanakan ini terdapat 2 siklus dengan 3 pertemuan aku sayang bumi sub tema mengenal sayur sawi hijau, sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru telah menyiapkan RPPH dan peneliti menyiapkan lembar observasi, pengamatan ini dilakukan bagi guru yang mengajar kemampuan anak yang melaksanakan pembelajaran.

Table 4.13 Rencana pembelajaran harian

Hari / tanggal	pertemuan	Materi
6 mei 2025 2025	2	Mengenalkan anak lingkungan sekitar (lingkungan sekolah dan diluar sekolah) dan mengenalkan macam-macam sayur hijau yang ada disekita

		kita seperti salah satunya sayur hijau sawi. Mengenal, mengamati, meraba, merasakan, dan menganalisis warna, bagian-bagian (daun, batang, akar), dan tekstur
--	--	--

b) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti yang dibantu guru kelas saat melakukan pembelajaran yang berpedoman melalui hasil rencana pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun, yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dalam 2 siklus, pertemuan 2 yang dilakukan oleh anak didiknya setiap hari. Yang dimulai dari kegiatan pembuka dari guru lalu anak-anak berdoa, mengabsen kehadiran anak-anak, menanyakan kabar hari ini pada anak-anak, lalu bertanya dan merencanakan pembelajaran hari ini. Lalu guru melakukan kegiatan pembelajaran yaitu mengenal tema aku sayang bumi dengan sub tema mengenal sayur sawi hijau dengan menyebutkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu mengenal sayur sawi hijau bentuk, tekstur, warna dan bagian-bagian apa saja dari sawi hijau terakhir membekannya dengan sayur pakcoy. Dilanjutkan dengan kegiatan penutup.

c) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang merupakan gambaran anak-anak dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat secara keseluruhan pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.14 Pencapaian Perkembangan Anak Siklus 2 (Pertemuan Ke 2)

No	Nama	1	2	3	4	5	Total	Rata-rata	ket
1	ABG	4	4	3	3	4	18	3,6	BSH
2	AA	4	3	2	3	3	15	3	BSH
3	AN	3	3	3	2	3	14	2,8	MB
4	ADC	4	3	3	2	3	15	3	BSH
5	AFH	4	4	4	3	3	18	3,6	BSB
6	DAA	3	3	3	3	3	15	3	BSH
7	FDS	3	3	4	3	3	16	3,2	BSH
8	HH	4	3	3	4	3	17	3,4	BSB
9	MANZ	3	4	2	2	3	14	2,8	MB
10	MHD	3	3	2	3	3	14	2,8	MB
11	MA	3	4	4	3	3	17	3,4	BSB
12	RAS	4	3	3	3	3	16	3,2	BSH
13	S	3	3	2	2	3	13	2,6	MB
14	TASW	4	4	3	4	4	19	3,8	BSB
15	ZMI	3	3	4	3	3	16	3,2	BSH
16	ZKP	4	3	2	4	3	16	3,2	BSH
Jumlah		56	53	47	49	50	178	50,6	BSH
Rata-rata		3,5	3,31	2,93	3,06	3,12	11,12	3,16	

Melalui pemaparan table diatas yang merupakan melalui pengamatan pada siklus 2 pertemuan ke 2 yang terdapat 4 orang anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang sangat baik (BSB), terdapat 8 orang anak mendapatkan kriterian berkembang sangat baik (BSH), terdapat 4 orang anak mendapatkan kriteria mulai berkembang (MB). Berikut dapat dilihat hasil pada aspek penilaian pertama mendapatkan nilai rata-rata 3,5 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), aspek penilaian kedua mendapatkan krtiteria nilai rata-rata 3,31 juga yang termasuk kriteria berkembang sangat baik (BSB), aspek penilaian ke tiga

mendapatkan kriteria nilai rata-rata 2,93 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSB), aspek penilaian keempat juga mendapatkan kriteria nilai rata-rata 3,06 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSB), aspek penilaian ke lima mendapatkan rata-rata 3,12 yang termasuk mendapatkan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan begitu rata-rata dari siklus 2 pertemuan ke 2 yang dijalankan mendapat berkembang sesuai harapan (BSB).

d) Refleksi

Berdasarkan lembar observasi anak dan guru, pelaksanaan siklus 2 pertemuan 2 dikatakan mengalami peningkatan dan perlu adanya pertemuan 3, yang dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung dapat dilihat anak yang memahami sayur sawi hijau. Berdasarkan hasil pengamatan siklus 2 pertemuan ke 2 masih belum mencapai rata-rata kriteria penilaian dari jumlah anak sehingga perlu dilaksanakan pembenahan pada pertemuan ke 2.

c. Hasil Tindakan siklus 2 (pertemuan ke 3)

Kegiatan pertama dari siklus ini dapat dilihat melalui hasil pengamatan yang telah dilakukan dengan orientasi yang menunjukkan beberapa kendala yaitu dapat menyebabkan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada anak sebelum terjadinya Tindakan. Melalui permasalahan yang telah terjadi, dapat direncanakan dengan Tindakan pada siklus 2 yang dilaksanakan pada 7 mei 2025

a) Perencanaan

Pada tahap ini, tindakan yang direncanakan ini terdapat 2 siklus dengan 3 pertemuan aku sayang bumi sub tema mengenal sayur sawi hijau, sebelum dilaksanakannya pembelajaran guru telah menyiapkan RPPH dan peneliti menyiapkan lembar observasi, pengamatan ini dilakukan bagi guru yang mengajar kemampuan anak yang melaksanakan pembelajaran.

Table 4.15 Rencana pembelajaran harian

Hari / tanggal	pertemuan	Materi
7 mei 2025 2025	3	Mengenalkan anak lingkungan sekitar (lingkungan sekolah dan diluar sekolah) dan mengenalkan macam-macam sayur hijau yang ada disekita kita seperti salah satunya sayur hujau sawi. Menenal, mengamati, meraba, merasakan, dan menganalisis warna, bagian-bagian (daun, batang, akar), dan tekstur

b) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti yang dibantu guru kelas saat melakukan pembelajaran yang berpedoman melalui hasil rencana pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun, yang dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dalam 2 siklus, pertemuan 3 yang dilakukan oleh anak didiknya setiap hari. Yang dimulai dari kegiatan pembuka dari guru lalu anak-anak berdoa, mengabsen kehadiran anak-anak, menanyakan kabar hari ini pada anak-anak, lalu

bertanya dan merencanakan pembelajaran hari ini. Lalu guru melakukan kegiatan pembelajaran yaitu mengenal tema aku sayang bumi dengan sub tema mengenal sayur sawi hijau dengan menyebutkan tujuan dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu mengenal sayur sawi hijau bentuk, tekstur, warna dan bagian-bagian apa saja dari sawi hijau terakhir membedakannya dengan sayur pakcoy. Dilanjutkan dengan kegiatan penutup.

c) Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang merupakan gambaran anak-anak dalam melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat darisecara keseluruhan pembelajaran berlangsung dapat dilihat dari table berikut:

Table 4.16 Pencapaian Perkembangan Anak Siklus 2 (Pertemuan Ke 3)

No	Nama	1	2	3	4	5	Total	Rata-rata	Ket
1	ABG	4	4	4	4	3	19	3,8	BSB
2	AA	4	3	3	4	3	17	3,4	BSB
3	AN	4	3	3	3	2	15	3	BSh
4	ADC	3	4	3	3	3	16	3,2	BSh
5	AFH	3	4	3	3	3	16	3,2	BSh
6	DAA	4	3	3	3	3	16	3,2	BSh
7	FDS	4	3	3	3	3	16	3,2	BSh
8	HH	4	4	3	3	3	16	3,2	BSh
9	MANZ	4	3	3	3	4	17	3,4	BSh
10	MHD	3	3	3	3	2	14	2,8	MB
11	MA	4	3	4	3	3	17	3,4	BSB
12	RAS	4	4	3	3	3	17	3,4	BSB
13	S	3	3	3	3	2	14	2,8	MB
14	TASW	4	4	3	4	4	19	3,8	BSB
15	ZMI	3	3	4	4	3	18	3,6	BSB

16	ZKP	4	4	3	4	3	18	3,6	BSB
Jumlah		59	55	51	53	47	178	53	BSB
Rata-rata		3,68	3,43	3,18	3,31	2,93	11,12	3,31	

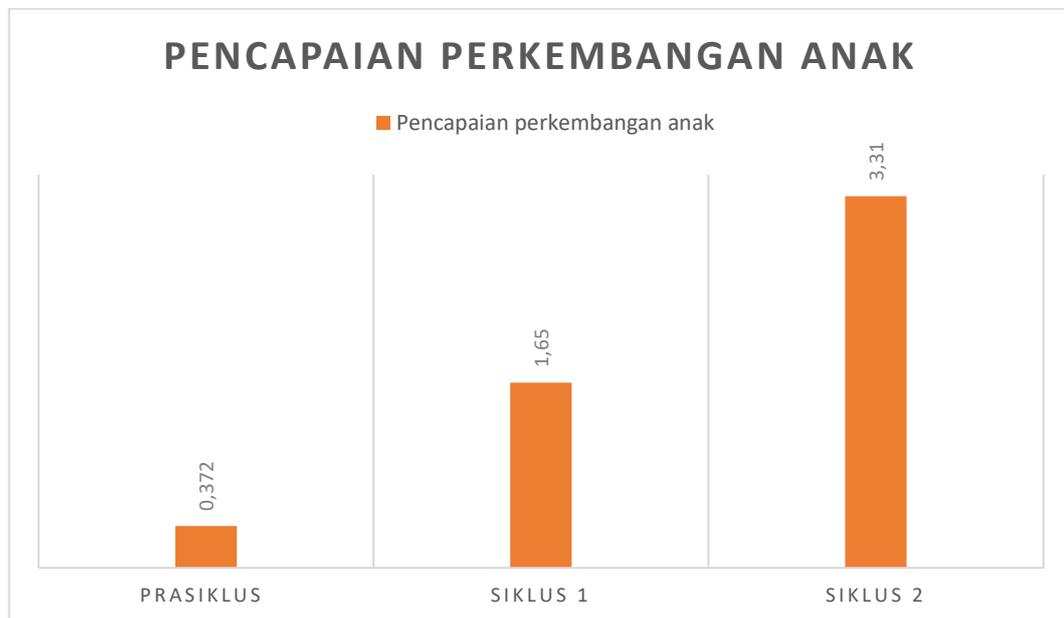
Melalui pemaparan table diatas yang merupakan melalui pengamatan pada siklus 2 pertemuan ke 3 yang terdapat 2 orang anak yang mendapatkan kriteria mulai berkembang (MB), 7 orang anak mendapatkan kriterian berkembang sesuai harapan (BSH), 7 orang anak mendapatkan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Berikut dapat dilihat hasil pada aspek penilaian pertama mendapatkan nilai rata-rata 3,68 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSB), aspek penilaian kedua mendapatkan krtiteria nilai rata-rata 3,43 juga yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSB), aspek penilaian ke tiga mendapatkan kriteria nilai rata-rata 3,18 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSB), aspek penilaian keempat juga mendapatkan kriteria nilai rata-rata 3,31 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSB), aspek penilaian yang kelima mendapat nilai rata-rata 2,93 yang termasuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Dengan begitu rata-rata dari siklus 2 pertemuan ke 3 yang dijalankan mendapat 3,31 berkembang sesuai harapan (BSB).

Eksplorasi lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk mengamati, merasakan, dan meneliti objek nyata (misalnya tanaman pakcoy dan sawi hijau). Pengalaman konkret ini menstimulasi daya imajinasi, pemikiran divergen, serta melatih anak untuk menghasilkan ide-ide baru.

Melalui eksplorasi, anak didorong untuk bertanya, mencoba, serta mencari jawaban dari fenomena yang ditemui. Hal ini membuat mereka lebih aktif dan berinisiatif, yang merupakan ciri utama anak kreatif. Saat anak diberi kesempatan untuk meneliti lingkungan sekitar secara langsung, mereka belajar mengambil keputusan sendiri, berani mencoba, dan lebih percaya diri dalam mengemukakan hasil pengamatannya.

Kegiatan eksplorasi mengajarkan anak untuk peduli terhadap lingkungan, menjaga kebersihan, serta menghargai alam sekitar. Sikap ini tidak hanya menumbuhkan tanggung jawab, tetapi juga memperkaya pengalaman kreatif mereka. Anak merasa senang karena belajar melalui bermain eksplorasi berbeda dari metode akademik konvensional yang cenderung membatasi. Suasana belajar yang menyenangkan memicu ide-ide kreatif, ekspresi bebas. Dari hasil penelitian di TK Nurul Kamal, kegiatan eksplorasi lingkungan terbukti meningkatkan skor kreativitas anak dari pra-siklus, kemudian meningkat lagi di siklus I, dan mencapai perkembangan sangat baik di siklus II. Anak terlihat lebih aktif, rasa ingin tahunya tinggi, berani mengekspresikan pendapat, serta mampu menghasilkan ide kreatif dari hasil pengamatan mereka.

Diagram pencapaian perkembangan prasiklus,siklus 1, siklus 2



Berdasarkan observasi awal terhadap 15 anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya, diketahui bahwa kreativitas anak masih rendah. Hal ini terlihat pada beberapa indikator:

Rasa ingin tahu: sebagian besar anak hanya melihat tanpa bertanya atau mencoba. Kemampuan mengungkapkan ide: anak cenderung meniru teman dalam menggambar/bermain.

Keberanian mencoba hal baru: hanya sedikit anak yang berani bereksperimen dengan alat dan bahan yang diberikan.

Kemandirian dan percaya diri: anak lebih banyak menunggu arahan guru.

Data pra-siklus:

4 anak (26%) → kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

6 anak (40%) → kategori Mulai Berkembang (MB)

5 anak (34%) → kategori Belum Berkembang (BB)

Artinya, sebagian besar anak belum menunjukkan kreativitas optimal.

2. Siklus I

a. Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan dengan eksplorasi sederhana lingkungan sekitar (mengamati tanaman pakcoy dan sawi, menyentuh, dan menggambarnya kembali). Anak diarahkan untuk melihat bentuk, warna, dan tekstur, lalu diminta mengekspresikan melalui karya menggambar dan bercerita.

b. Hasil Observasi

Rasa ingin tahu: meningkat, 7 anak mulai bertanya (“Kenapa daunnya hijau?”, “Kenapa daunnya kecil dan besar?”). Mengungkapkan ide: 6 anak berani menggambar dengan variasi bentuk. Keberanian mencoba: 5 anak mencoba memberi warna berbeda meski belum sesuai realita. Kemandirian & percaya diri: sebagian anak masih malu, namun 4 anak sudah berani bercerita di depan teman.

c. Data Siklus I

8 anak (53%) → kategori BSH

5 anak (33%) → kategori MB

2 anak (14%) → kategori BB

d. Refleksi

Meski ada peningkatan, masih ada anak yang pasif dan belum percaya diri.

Oleh karena itu, pada siklus II kegiatan dibuat lebih variatif dan menyenangkan.

3. Siklus II

a. Pelaksanaan

Kegiatan diperluas dengan aktivitas bermain peran sebagai petani kecil, membandingkan ukuran sayuran, mencium aroma daun, serta membuat cerita

imajinatif tentang tanaman. Anak juga diberi kebebasan membuat karya (menggambar, mencetak daun, atau bercerita bebas).

b. Hasil Observasi

Rasa ingin tahu: 12 anak aktif bertanya dan mencoba (misalnya mencium daun, membandingkan warna dan ukuran).

Mengungkapkan ide: 11 anak mampu bercerita dengan lancar tentang pengalamannya. Keberanian mencoba: 10 anak berani menggambar sesuai imajinasi (misalnya daun berwarna biru, batang berwarna merah). Kemandirian & percaya diri: 9 anak berani tampil mempresentasikan karya di depan kelas tanpa ragu.

c. Data Siklus II

12 anak (80%) → kategori Berkembang Sangat Baik (BSB)

3 anak (20%) → kategori BSH

0 anak → kategori MB/BB

d. Refleksi

Kegiatan eksplorasi yang bervariasi terbukti efektif meningkatkan kreativitas. Anak menjadi lebih aktif, berani, percaya diri, dan mampu mengekspresikan ide-idenya dengan lebih bebas.

4. Ringkasan Peningkatan Kreativitas

Tahap	BB	MB	BSH	BSB	Persentase Kreativitas Tinggi
Pra-Siklus5		6	4	0	26%
Siklus I	2	5	8	0	53%
Siklus II	0	0	3	12	80%

Interpretasi:

Terjadi peningkatan signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Kreativitas anak berkembang pesat setelah diberikan kegiatan bermain eksplorasi lingkungan sekitar, baik dari segi rasa ingin tahu, keberanian mencoba, mengungkapkan ide, maupun percaya diri.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain eksplorasi lingkungan sekitar sangat efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya.

C. Pembahasan

Peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar di TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya.

Dalam mengimplementasikan kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini, diperlukan strategi yang terencana, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Strategi ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, terbuka, dan mendorong anak untuk mengeksplorasi dunia di sekitarnya secara bebas namun tetap terarah. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan ini meliputi beberapa tahapan penting, yaitu: (1) perencanaan kegiatan eksplorasi, (2) pelaksanaan kegiatan yang bersifat langsung dan terbuka, serta (3) refleksi dan evaluasi dari proses eksplorasi.

1) Perencanaan Kegiatan

Guru atau pendidik merancang kegiatan dengan mempertimbangkan tema pembelajaran, usia anak, serta potensi lingkungan sekitar.

Kegiatan disusun dengan pendekatan tematik dan berbasis pengalaman nyata. Misalnya, ketika mengangkat tema “Sayuran di Sekitar Kita”, guru memilih lokasi seperti kebun sekolah, taman, atau halaman rumah yang aman dan menarik untuk dieksplorasi. Perencanaan juga mencakup alat dan bahan yang dibutuhkan serta aspek keamanan dan keselamatan anak selama kegiatan berlangsung.

2) Pelaksanaan Kegiatan Eksplorasi

Pada tahap ini, anak-anak diajak untuk langsung terlibat dalam kegiatan di luar ruangan, seperti mengamati tanaman, meraba tekstur daun, mencium aroma bunga, atau mencatat bentuk dan warna sayuran. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengarah, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan stimulus dan pertanyaan terbuka yang mendorong anak berpikir kreatif. Strategi ini selaras dengan pendekatan konstruktivis, di mana anak dianggap sebagai individu yang aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman langsung.

3) Refleksi dan Evaluasi

Setelah kegiatan eksplorasi selesai, anak diajak untuk berbagi pengalaman dan mengekspresikan hasil eksplorasi melalui berbagai media, seperti menggambar, bercerita, menyusun karya dari benda alam, atau bermain peran. Hal ini bertujuan untuk memperkuat aspek berpikir kreatif seperti orisinalitas dan elaborasi⁵⁶. Guru

⁵⁶ Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

mencatat perkembangan anak dan memberikan penguatan positif terhadap ide-ide unik dan orisinal yang ditunjukkan anak.

Strategi implementasi ini didukung pula oleh teori Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran orang dewasa dalam mengembangkan potensi anak melalui kegiatan yang menantang namun tetap berada dalam jangkauan perkembangan anak (*zone of proximal development*)⁵⁷. Dengan strategi yang tepat, kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar terbukti mampu menjadi media yang efektif untuk menumbuhkan dan mengembangkan kreativitas anak.

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode bermain eksplorasi lingkungan sekitar untuk meningkatkan kreativitas anak dengan melakukan pra siklus, siklus 1 dengan 3 pertemuan, dan siklus 2 dengan 3 pertemuan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Hal ini karena bermain eksplorasi lingkungan sekitar langsung melibatkan anak dalam situasi yang memerlukan interaksi, komunikasi, dan kerja sama. Dengan bermain eksplorasi lingkungan sekitar yang merupakan inti dari meningkatkan kreativitas anak. Selain itu, bermain eksplorasi lingkungan sekitar juga juga memberikan pengalaman yang nyata dalam suasana yang menyenangkan, sangat efektif bagi perkembangan anak usia dini, yang penting untuk perkembangan selanjutnya.

⁵⁷ Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Hal ini didukung oleh wawancara dengan Ibu Misrini, guru kelas TK Nurul Kamal Islam, yang menyatakan bahwa beberapa anak telah mampu untuk bekerja sama, peningkatan rasa keingin tahuannya mulai merasa percaya diri menjadi dalam mengungkapkan ide-idenya dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya serta dapat membuat hasil karya sendiri⁵⁸.

Hal ini diperkuat menurut Dewi Retno Suminar dan Septiana Aisyah, Penelitian mereka menunjukkan bahwa kegiatan bermain eksploratif, khususnya di luar ruangan, mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak. Lingkungan sekitar menyediakan sumber belajar yang konkret dan mendorong anak untuk melakukan observasi, membandingkan, dan berimajinasi secara bebas⁵⁹. Menurut Piaget, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap Praoperasional, di mana mereka mulai mengembangkan kemampuan berpikir simbolis dan memahami konsep-konsep dasar. Mengenal sayur pakcoy dan sawi hijau dapat membantu anak mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami konsep-konsep dasar tentang makanan, nutrisi, dan lingkungan.

Teori Pembelajaran Konstruktivisme juga mendukung ide bahwa mengenal sayur pakcoy dapat meningkatkan kreativitas anak. Konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran terjadi ketika anak secara aktif membangun pengetahuan dan makna melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Mengenal sayur pakcoy dan sawi hijau dapat menjadi

⁵⁸ Wawancara guru kelas B1 TK Nurul Kamal desa karang jaya dusun 3

⁵⁹ Suminar, D. R., & Aisyah, S. (2017). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan eksploratif di luar ruangan. *Jurnal PAUD Teratai*, 6(1), 1–10.

pengalaman yang menyenangkan dan interaktif bagi anak, sehingga dapat memicu kreativitas dan imajinasi mereka.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang menggunakan metode bermain eksplorasi lingkungan sekitar berhasil meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Hal ini terlihat dari perbandingan antara pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, di mana terjadi peningkatan kreativitas pada anak. Pada pra siklus, terlihat adanya perkembangan pada anak dari beberapa indikator yang ada.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan di TK Nurul Kamal desa Karang Jaya Dusun 3 terdapat kesimpulan sebagai berikut : Kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar terbukti memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. hal ini ditunjukkan dari 2 siklus yang menghasilkan jumlah rata-rata perkembangan kreativitas anak usia dini sebesar 3.31 dengan kategori berkembang sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5–6 Tahun melalui Kegiatan Bermain Eksplorasi Lingkungan Sekitar di TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya*, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Guru diharapkan lebih aktif dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan menyenangkan, seperti kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar. Kegiatan ini terbukti dapat meningkatkan kreativitas anak melalui pengalaman belajar langsung yang merangsang rasa ingin tahu, imajinasi, dan kemampuan berpikir kritis anak.

2. Untuk Sekolah/Lembaga PAUD

Lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan dukungan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan eksploratif, baik di dalam maupun

luar kelas. Lingkungan sekolah dapat dijadikan sebagai laboratorium alami untuk pembelajaran yang kreatif, misalnya dengan menghadirkan kebun mini, media tanam, atau area eksplorasi sederhana.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan turut serta mendukung proses eksplorasi anak di rumah dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain dan bereksplorasi secara bebas namun terarah. Dukungan orang tua akan memperkuat stimulasi kreativitas yang telah dilakukan di sekolah.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan kegiatan eksplorasi lingkungan dengan tema yang lebih luas dan media yang lebih bervariasi. Penelitian ini juga dapat dilanjutkan dengan pendekatan lain seperti eksplorasi berbasis proyek atau integrasi dengan bidang pengembangan lainnya, seperti sosial-emosional atau literasi dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiani Hulu dkk, Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini 5-6 tahun di PAUD KB Ananda, Jurnal Pendidikan agama Kristen dan katolik, Vol.1 No.4(2024)
- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-kunci dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75-95.
- Ahmad Syukri Sitorus dkk, “bermain aktif dalam perkembangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Bihayatul, jurnal:Pendidikan anak dan parenting, Vol.3 No.1(2023)
- Aku Dan kau, 5 langkah untuk dukung fase perkembangan anak usia 6 tahun, <https://www.akudankau.co.id/artikel/6-plus/perkembangan-anak-6-tahun>, 15 maret 2025
- Bebeclub, 8 cara mengembangkan kreativitas anak di usia dini, <https://bebeclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/3-tahun-atas/pentingnya-kreativitas-anak-usia-dini>, diakses pada tanggal 10 maret 2025
- Dewi Sumarsih, ” *IMPLEMENTASI BERMAIN EKSPLORASI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS HARAPAN KECAMATAM MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN*”, (Lampung:UIN Raden Intan,2019)Hal. 25
- Faizah, *PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK MELALUI EKSPLORASI*,JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK SUIA DINI, Vol.1 No 1 (2019),
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.
- Farida Mayar,dkk, ”*pengaruh lingkungan sekitar untuk pengembangan kreativitas anak usia dini*,Jurnal Obsesi:Jurnal Pndidikan Usia Dini, Vol.6 No.5 (2022)
- Fatmawiyati, J. 1.1. Pengertian Kreativitas.
- Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9),
- Guilford, J. P. (1950). Creativity. *American Psychologist*, 5(9),
- Heldanita, “*pengembangan kreativitas melalui kegiatan eksplorasi*,Golden Age Jurnal Ilmiah tumbuh kembang anak usia dini,Vol.3 No 1 (2018)
- Heldanita, H. (2018). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53-64.

Hello sehat, Perkembangan Anak usia 5 tahun,
<https://hellosehat.com/parenting/anak-1-sampai-5-tahun/tumbuh-kembang-balita/perkembangan-anak-usia-5-tahun/> , 15 maret 2025

Ika Tyasty Anggraini, skripsi:*aktivitas Bereksplorasi Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini pada kelompok B di TK Citra Melati Bandar Lampung tahun ajara 2015/2016,(Bandar Lampung, Universitas Lampung,2016),*

Kusumawardani, R., Rosidah, L., Wardhani, R. D. K., & Raharja, R. M. (2018). Profil Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun. *Visi*, 13(1), 259996.

Lacto Club, intip 7 cara mngembangkan kreativitas anak agar makin cerdas,
<https://www.lactoclub.co.id/artikel/tumbuh-kembang/kreativitas-anak>, diakses pada tanggal 10 maret 2025

Mahasiswa BK Semester 3, Perkembangan Motorik dan Kreativitas Anak Usia Dini,(Kudus:Universitas Maria 2019) Hal,43

Mahmud, M., & Priatna, T. (2008). Penelitian tindakan kelas.

Maliasih, Hartono,dan Nuraini P, “*Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SM*”, *Jurnal Profesi Keguruan*,Vol.3, No.2 (2017) Hal. 223.

Masganti Sit.M,Ag dkk,” Pengebangan Kreativitas Anak Usia Dini (teori dan praktik)”,(Medan:PERDANA PUBLISHING:2016)

Mulyatiningsih, E. (2015). Metode Penelitian Tindakan Kelas. *Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.*

Murni, “perkembangan fisik,kognitif,dan psikososial paa masa kanak-kanak awal 2-6 tahun, Vol.3 No1 (2017) Hal.28

National Association for the Education of Young Children (NAEYC). (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth through Age 8.*

No 1, Luluk Sugiarsih,dkk,*profesi kependidikan*, Vol.2, peningkatan kemampuan anak dalam bereksplorasi melalui metode Eksperimen kelompok B TK Alif Jombang, 2021,173-174.

Nurhadi. (2004). *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., ... & Aini, K. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pradina Pustaka.

- Parenting, 7 cara cerdas untuk mengasah kreativitas anak usia dini, <https://wyethnutrition.com.id/7-cara-cerdas-mengasah-kreativitas-anak>, diakses tanggal 10 maret 2025
- Paud Jateng, tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun, <https://www.paud.id/perkembangan-anak-usia-5-6-tahun/>, 15 maret 2025
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: Norton.
- Ridwan, W. O. D., Sugianto, B., & Gadafi, M. (2019). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menempel Dengan Menggunakan Kulit Telur. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 2(3), 237.
- Rohita, Metode Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta, Penerbit : Deepublish Publisher 2022, t.t., 66.
- Runco, M. A., & Jaeger, G. J. (2012). The Standard Definition of Creativity. *Creativity Research Journal*, 24(1), 92-96.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Santrock, J. W. (2021). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill.
- Sumber data:* Arsip TK Nurul Kamal Desa Karang Jaya
- Suyanto, S. (2016). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Jurnal Informasi Kimia Dan Pemodelan*.
- Tri Agustina, Budi Waluyo, Ade Wawan, "IMPLEMENTASI BERMAIN EKSPLORASI DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK TUNAS HARAPAN KECAMATAM MERBAU MATARAM LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023"
- UNESCO. (2021). Early Childhood Care and Education. *UNESCO Report*.
- Vygotsky, L.S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Wikipedia, Eksplorasi, https://id.wikipedia.org/wiki/Eksplorasi?utm_source diakses pada tanggal 09 maret 2025

L

A

M

P

I

R

A

N

MODUL AJAR

SIKLUS 1

Tema : Aku

Sub tema: Alam

Topik : Sayur

A. Informasi

PENELITIAN

Sayang Bumi

Sekitar

Pakcoy

umum

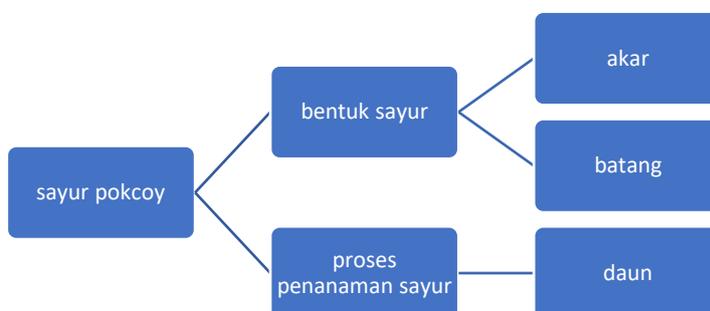
Nama	Gian Alfiah	Jenjang/kelas	-
Asal sekolah	-	Mata pelajaran	-
Alokasi waktu	1-3 pertemuan		

	120 menit	Jumlah siswa	16 anak
Profil pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar kritis • Mandiri • bereksplorasi • Gotong royong 		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tema/sub tema/topik	Aku sayang bumi/ Alam sekitar /Sayur pakcoy		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Agar anak dapat mengenal ciri-ciri sayu pakcoy • Menjelaskan manfaat pakcoy untuk Kesehatan • Mengamati dan menggambar bentuk tanaman sayur pakcoy • Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan menanam dan merawat tanaman • Mengembangkan kosakataq dan kemampuan menyampaikan pendapat 		
Kata kunci	Mengenal bagian-bagian pakcoy		
Deskripsi umum	-		
Alat dan bahan	-laptop, lembar kerja, kertas, pensil, pewarna, buku gambar		
Sarana prasarana	Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk praktikum		

B. Komponen inti

Sumber	Buku / gambar/video tentang sayur pakcoy
Contoh cerita	

Peta konsep



Curahan ide kegiatan

Tahapan proyek	urutan	Ragam kegiatan
permulaan	1	-memantik ide anak -menonton video tentang sayur -guru mengajak anak dan melibatkan anak dalam menyiapkan bahan dan ide-ide -tanya jawab tentang sayur dan manfaatnya
	2	-pengenalan sayur-sayuran -pengenalan sayur pakcoy -menonton bagaimana proses penanaman pakcoy
Pengembangan	3	-menidentifikasi bentuk,warna,dan tekstur sayur pakcoy -memahami manfaat sayur pakcoy
Penyimpulan	4	-Menjelaskan cara mengkonsumsi sayur pakcoy -Menyanyikan lagu-lagu sayur dengan gerakannya

Langkah-langkah memfasilitasi pembelajaran

Tema : Aku Sayang Bumi

Sub tema: Alam Sekitar

Topik : Sayur Pakcoy

Durasi : 1-3 hari

Tujuan kegiatan:

1. Anak dapat mengenal macam-macam sayur
2. Anak dapat membedakan jenis-jenis sayur
3. Anak dapat memahami bagian-bagian sayur
4. Anak dapat bereksplorasi diluar lingkungan dengan mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan apa saja tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar

a. Tahapan permulaan

Anak-anak membesarkan proyek dengan membersihkan kelas dan berkeliling lingkungan sekitar sekolah Bersama-sama

Hari 1

Tujuan kegiatan: Anak dapat mengenal macam-macam sayur

Alur	Kegiatan	Alat dan bahan
Pembiasaan pagi	<ul style="list-style-type: none">• sop penyambutan• memberi dan membalas salam• menaruh tas dan bekal ditempatnya• brbaris dilapangan• masuk kelas dan berdoa sebelum memulai kegiatan• ice breaking	
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">• memantik ide anak lewat tanya jawab• menonton video tentang lingkungan sekitar• anak didorong untuk bercerita pengalamannya	- laptop

	tentang tanaman yang ada dilingkungan sekolah maupun rumah	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • guru menjelaskan apa saja apa saja warna, bentuk daun, bentuk batang, Bungan dan buah pada tanaman • guru mengajak anak-anak berkeliling lingkungan sekolah untuk melihat tanaman yang ada dilingkungan sekolah • anak diminta untuk menggambar salah satu tanaman yang dilihat saat dilingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku gambar/kertas - Pensil - krayon
Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • menanyakan bagaimana perasaan anak • refleksi kegiatan hari ini • merencanakan kegiatan selanjutnya • bernyanyi • berdoa • menutup kegiatan dengan salam 	

Hari 2

Tujuan kegiatan: Anak dapat membedakan jenis-jenis sayur & Anak dapat memahami bagian-bagian sayur

Alur	Kegiatan	Alat dan bahan
Pembiasaan pagi	<ul style="list-style-type: none"> • sop penyambutan 	

	<ul style="list-style-type: none"> • memberi dan membalas salam • menaruh tas dan bekal ditempatnya • brbaris dilapangan • masuk kelas dan berdoa sebelum memulai kegiatan <p>ice breaking</p>	
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • memantik ide anak dengan tanya jawab • guru dan anak berdiskusi tentang tanaman pakcoy • melihat gambar sayur-sayuran • menyanyikan lagu / ice breaking 	<ul style="list-style-type: none"> - gambar sayur sayuran - laptop - spiker
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • menonton video tentang pakcoy • menyebutkan warna, bentuk saun, batang dan tekstur dari pakcoy • membuat ladang sayur 	
Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • menanyakan bagaimana perasaan anak • refleksi kegiatan hari ini • merencanakan kegiatan selanjutnya • bernyanyi • berdoa • menutup kegiatan dengan salam 	

Hari 3

Tujuan kegiatan: Anak dapat bereksplorasi diluar lingkungan dengan mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan apa saja tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar

Alur	Kegiatan	Alat dan bahan
Pembiasaan pagi	<ul style="list-style-type: none"> • sop penyambutan • memberi dan membalas salam 	

	<ul style="list-style-type: none"> • menaruh tas dan bekal tempatnya • berbaris dilapangan • masuk kelas dan berdoa sebelum memulai kegiatan 	
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • mengulang materi pembelajaran sebelumnya • tanya jawab guru dan siswa tentang pakcoy • menyiapkan alat dan bahan yang akan dilakukan hari ini 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • menggunting dan menempel bagian-bagian pakcoy dan menuliskan apa saja bagian-bagian pakcoy • menanam pakcoy 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • menanyakan bagaimana perasaan anak • refleksi kegiatan hari ini • merencanakan kegiatan selanjutnya • bernyanyi • berdoa 	

	<ul style="list-style-type: none"> • menutup kegiatan dengan salam 	
--	---	--

MODUL AJAR PENELITIAN

Siklus 2

Tema : Aku Sayang Bumi

Sub tema: Alam Sekitar

Topik : Sayur Sawi

C. Informasi umum

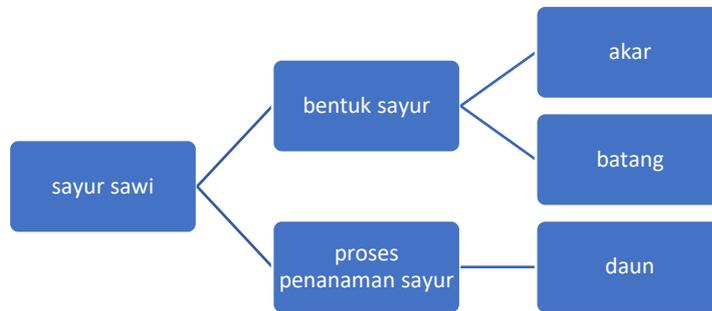
Nama	Gian Alfiah	Jenjang/kelas	-
Asal sekolah	-	Mata pelajaran	-
Alokasi waktu	1-3 pertemuan		

	120 menit	Jumlah siswa	16 anak
Profil pelajar Pancasila	<ul style="list-style-type: none"> • Bernalar kritis • Mandiri • bereksplorasi • Gotong royong 		
Model pembelajaran	Tatap muka		
Fase	Fondasi		
Tema/sub tema/topik	Aku sayang bumi/ Alam sekitar /Sayur pakcoy		
Tujuan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Agar anak dapat mengenal ciri-ciri sayur sawi • Menjelaskan manfaat sayur sawi untuk Kesehatan • Mengamati dan menggambar bentuk tanaman sayur sawi • Menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungan dengan menanam dan merawat tanaman • Mengembangkan kosakata dan kemampuan menyampaikan pendapat 		
Kata kunci	Menenal bagian-bagian sayur sawi		
Deskripsi umum	-		
Alat dan bahan	-laptop, lembar kerja, kertas, pensil, pewarna, buku gambar		
Sarana prasarana	Alat dan bahan yang dibutuhkan untuk praktikum		

D. Komponen inti

Sumber	Buku / gambar/video tentang sayur sawi
Contoh cerita	

Peta konsep



Curahan ide kegiatan

Tahapan proyek	urutan	Ragam kegiatan
Permulaan	1	<ul style="list-style-type: none">-memantik ide anak-menonton video tentang sayur-guru mengajak anak dan melibatkan anak dalam menyiapkan bahan dan ide-ide-tanya jawab tentang sayur dan manfaatnya
	2	<ul style="list-style-type: none">-pengenalan sayur-sayuran-pengenalan sayur sawi-menonton bagaimana proses penanaman sawi
Pengembangan	3	<ul style="list-style-type: none">-menidentifikasi bentuk,warna,dan tekstur sayur sawi-memahami manfaat sayur sawi
Penyimpulan	4	<ul style="list-style-type: none">-Menjelaskan cara mengkonsumsi sayur sawi-Menyanyikan lagu-lagu sayur dengan gerakannya

Langkah-langkah memfasilitasi pembelajaran

Tema : Aku Sayang Bumi

Sub tema: Alam Sekitar

Topik : Sayur sawi

Durasi : 1-3 hari

Tujuan kegiatan:

1. Anak dapat mengenal macam-macam sayur
2. Anak dapat membedakan jenis-jenis sayur
3. Anak dapat memahami bagian-bagian sayur
4. Anak dapat bereksplorasi diluar lingkungan dengan mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan apa saja tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar

b. Tahapan permulaan

Anak-anak membesarkan proyek dengan membersihkan kelas dan berkeliling lingkungan sekitar sekolah Bersama-sama

Hari 1

Tujuan kegiatan: Anak dapat mengenal macam-macam sayur

Alur	Kegiatan	Alat dan bahan
Pembiasaan pagi	<ul style="list-style-type: none">• sop penyambutan• memberi dan membalas salam• menaruh tas dan bekal ditempatnya• brbaris dilapangan• masuk kelas dan berdoa sebelum memulai kegiatan	

	<ul style="list-style-type: none"> • ice breaking 	
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • memantik ide anak lewat tanya jawab • menonton video tentang lingkungan sekitar • anak didorong untuk bercerita pengalamannya tentang tanaman yang ada dilingkungan sekolah maupun rumah 	<ul style="list-style-type: none"> - laptop
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • guru menjelaskan apa saja apa saja warna, bentuk daun, bentuk batang, Bunga dan buah pada tanaman • guru mengajak anak-anak berkeliling lingkungan sekolah untuk melihat tanaman yang ada dilingkungan sekolah • anak diminta untuk menggambar salah satu tanaman yang dilihat saat dilingkungan sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> - Buku gambar/kertas - Pensil - krayon
Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • menanyakan bagaimana perasaan anak • refleksi kegiatan hari ini • merencanakan kegiatan selanjutnya • bernyanyi • berdoa 	

	<ul style="list-style-type: none"> • menutup kegiatan dengan salam 	
--	---	--

Hari 2

Tujuan kegiatan: Anak dapat membedakan jenis-jenis sayur & Anak dapat memahami bagian-bagian sayur

Alur	Kegiatan	Alat dan bahan
Pembiasaan pagi	<ul style="list-style-type: none"> • sop penyambutan • memberi dan membalas salam • menaruh tas dan bekal ditempatnya • brbaris dilapangan • masuk kelas dan berdoa sebelum memulai kegiatan <p>ice breaking</p>	
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • memantik ide anak dengan tanya jawab • guru dan anak berdiskusi tentang tanaman sawi • melihat gambar sayur-sayuran • menyanyikan lagu / ice breaking 	<ul style="list-style-type: none"> - gambar sayur sayuran - laptop - spiker
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • menonton video tentang sawi • menyebutkan warna, bentuk daun, batang dan tekstur dari sawi • menggunting, mengelompokkan dan menempel macam-macam sayur 	

Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • menanyakan bagaimana perasaan anak • refleksi kegiatan hari ini • merencanakan kegiatan selanjutnya • bernyanyi • berdoa • menutup kegiatan dengan salam 	
-----------	---	--

Hari 3

Tujuan kegiatan: Anak dapat bereksplorasi diluar lingkungan dengan mengamati, menganalisis, dan menyimpulkan apa saja tumbuhan yang ada dilingkungan sekitar

Alur	Kegiatan	Alat dan bahan
Pembiasaan pagi	<ul style="list-style-type: none"> • sop penyambutan • memberi dan membalas salam • menaruh tas dan bekal ditempatnya • brbaris dilapangan • masuk kelas dan berdoa sebelum memulai kegiatan 	
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • mengulang materi pembelajaran sebelumnya • tanya jawab guru dan siswa tentang pakcoy • menyiapkan alat dan bahan yang akan dilakukan hari ini 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • menggunting dan menempel bagian-bagian pakcoy dan menuliskan apa saja bagian-bagian sayur sawi 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • menanyakan bagaimana perasaan anak • refleksi kegiatan hari ini • merencanakan kegiatan selanjutnya 	

	<ul style="list-style-type: none"> • bernyanyi • berdoa • menutup kegiatan dengan salam 	
--	--	--

INSTRUMEN PENELITIAN

Aspek Yang Diamati	Fokus Penelitian	Indikator	Pertanyaan Penelitian
Upaya meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan eksplorasi lingkungan sekitar di TK Nurul Kamal desa Karang Jaya	Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun	1. Minat dalam kegiatan kreatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak tampak bersemangat saat mengikuti kegiatan? 2. Apakah anak fokus dan tekun saat menyusun atau membuat karya? 3. Apakah anak menyelesaikan kegiatan tanpa terganggu atau bosan? 4. Apakah anak mencoba bentuk atau cara baru saat berkegiatan?
		2. Bertanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak menyelesaikan tugas/kegiatan tanpa meninggalkannya? 2. Apakah anak mengembalikan alat/bahan setelah digunakan? 3. Apakah anak menunjukkan usaha memperbaiki kesalahan setelah ditegur? 4. Apakah anak menjaga kebersihan tempat bermain atau belajar?
		3. Rasa ingin tahu yang tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak mengajukan pertanyaan tentang tanaman pakcoy atau sawi hijau? 2. Apakah anak mengamati dengan seksama bagian-bagian tanaman (daun, batang, akar)? 3. Apakah anak menyentuh atau mencium tanaman untuk mengetahui baunya atau teksturnya? 4. Apakah anak tertarik membandingkan bentuk atau warna antara pakcoy dan sawi hijau?
		4. Peka terhadap situasi lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak menyadari adanya perubahan warna atau bentuk pada daun pakcoy dan sawi hijau saat diamati? 2. Apakah anak menunjukkan reaksi saat melihat daun yang layu atau berlubang? 3. Apakah anak mampu membedakan kondisi segar dan tidak segar pada pakcoy dan sawi hijau?

		5. Percaya diri dan mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak menunjukkan sikap yakin saat menyampaikan pendapat atau hasil pengamatannya kepada teman atau guru? 2. Apakah anak berinisiatif untuk mencoba menyentuh, membalik, atau mendekati diri pada pakcoy dan sawi tanpa ragu-ragu? 3. Apakah anak mampu menyelesaikan kegiatan pengamatan dari awal hingga akhir secara mandiri?
--	--	-----------------------------	---

LEMBAR OBSERVASI

Indikator Aspek		
No	Aspek Penilaian	Sub Indikator Penilaian
1	Minat dalam kegiatan kreatif	Kemampuan anak dapat menunjukkan ketertarikan dan kesenangan dalam melakukan aktifitas yang merangsang daya cipta, imajinasi dan eksplorasi
2	Bertanggung jawab	Kemampuan anak dapat berperilaku bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas dan terhadap lingkungan
3	Rasa ingin tahu yang tinggi	Kemampuan anak sering mengajukan pertanyaan secara spontan dan anak dapat menunjukkan minat yang tinggi terhadap suatu apaun tanpa merasa takut
4	Peka terhadap situasi lingkungan	Kemampuan anak untuk menyadari, merespon dan menunjukkan perhatian terhadap kondisi dan perubahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya
5	Percaya diri dan mandiri	Kemampuan anak untuk dapat melaksanakan berbagai kegiatan atau mengambil keputusan dengan percaya diri

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN



MENGGAMBAR APA SALAH SATU TANAMAN DILINGKUNGAN SEKITAR SEKOLAH



Pengenalan sayur pakcpsy mengenal warna, bentuk, tekstur, dan bagian-bagian sayur pakcoy



Bermain dilingkungan sekitar menggunakan media





Mengenal sayur sawi hijau bentuk, warna, tekstur, dan bagian-bagiannya dan juga membandikannya dengan sayur-sayur lainnya yang ada disekitar



Lembar Observasi

Nama anak:

Kelas:

No	Kreativitas anak		Kategori				Penilaian			
	indikator	Sub indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4	BB	MB	BSH	BSB
1	Minat dalam kegiatan kreatif	Kemampuan anak dapat menunjukkan ketertarikan dan kesenangan dalam melakukan aktivitas yang merangsang daya cipta, imajinasi dan eksplorasi	Anak jarang menunjukkan ketertarikan, sering berhenti ditengah kegiatan	Anak kadang tertarik kadang tidak. Hanya saat diarahkan gruru atau temannya	Anak menunjukkan ketertarikan pada kegiatan kreatif dan mampu menyelesaikan kegiatan meskipun masih butuh arahan	Anak mulai antusias mengikuti kegiatan kreatif, aktif memberikan ide dan menyelesaikan karya dengan bersungguh-sungguh				
2	Bertanggung jawab	Kemampuan anak dapat berperilaku bertanggung jawab dan menyelesaikan tugas dan terhadap lingkungan	Anak sering malas, meninggalkan tugas, dan kurang menaati peraturan	Anak menyelesaikan sebagian tugas, tapi masih sering lupa aturan	Anak menyelesaikan tugas meskipun kadang perlu diingatkan	Anak selalu menyelesaikan tugas sampai tuntas, menjaga alat yang digunakan dan menaati aturan				
3	Rasa ingin tahu yang tinggi	Kemampuan anak sering mengajukan pertanyaan secara spontan dan anak dapat menunjukkan minat yang tinggi	Anak jarang menunjukkan keingintahuannya dan hanya ikut-ikutan	Anak kadang bertanya, namun lebih sering hanya ikut teman	Anak sering mencoba, meskipun masih terbatas	Anak aktif bertanya, mencoba hal baru dan mengeksplorasi lebih dalam tentang sesuatu				

		terhadap suatu apapun tanpa rasa takut								
4	Peka terhadap situasi lingkungan	Kemampuan anak untuk menyadari, merespon dan menunjukkan perhatian terhadap kondisi dan perubahan yang terjadi dilingkungan sekitarnya	Anak jarang peduli dan kurang memperhatikan keadaan sekitar	Anak kadang peduli namun sering cuek bila tidak diarahkan	Anak cukup peduli dan kadang memperhatikan kondisi lingkungan atau teman	Anak sangat peduli misalnya langsung menolong teman, menjaga lingkungan sekitar atau menyadari perubahan kecil disekitar				
5	Percaya diri dan mandiri	Kemampuan anak untuk dapat melakukan berbagai kegiatan atau mengambil keputusan dengan percaya diri	Anak sering takut salah & anak hampir selalu bergantung pada teman atau guru	Anak kadang percaya diri kadang ragu-ragu untuk mencoba & anak cukup mandiri tapi masih sering butuh bantuan	Anak percaya diri, berani mencoba meski masih butuh dorongan & anak sebagian besar mandiri, meski sesekali masih meminta bantuan	Anak berani tampil, mengemukakan pendapat dan mencoba tanpa rasa takut & anak mampu mengerjakan kegiatan tanpa bantuan dari awal hingga selesai				